RESEPSI FUNGSIONAL DZIKIR SHALAWAT PENGGETAR ARSY: STUDI LIVING QUR'AN DI PESANTREN SUPERCAMP LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG

SKRIPSI

OLEH:

DZURIATUN TOYYIBAH AKHYAR

200204110043

PROGRAM STUDI ILMU AL – QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

RESEPSI FUNGSIONAL DZIKIR SHALAWAT PENGGETAR ARSY: STUDI LIVING QUR'AN DI PESANTREN SUPERCAMP LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG

SKRIPSI

OLEH:

DZURIATUN TOYYIBAH AKHYAR

NIM: 200204110043

PROGRAM STUDI ILMU AL – QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah.

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

RESEPSI FUNGSIONAL DZIKIR SHALAWAT PENGGETAR ARSY: STUDI LIVING QUR'AN DI PESANTREN SUPERCAMP LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik Sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 2 Februari 2024

Penulis

Dzuriatun Toyyibah Akhyar

NIM 200204110043

ii

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Dzuriatun Toyyibah Akhyar NIM: 200204110043 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

RESEPSI FUNGSIONAL DZIKIR SHALAWAT PENGGETAR ARSY: STUDI LIVING QUR'AN DI PESANTREN SUPERCAMP LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Malang, 2 Februari 2024

Mengetahui,	
Ketua Program Studi,	
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	Dosen Pembimbing
Ali Hamdan, M.A., Ph.D	Dr. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI.
NIP. 197601012011011004	NIP. 19730306200604101

iii

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudari Dzuriatun Toyyibah Akhyar NIM 200204110043 mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

RESEPSI FUNGSIONAL DZIKIR SHALAWAT PENGGETAR ARSY: STUDI LIVING QUR'AN DI PESANTREN SUPERCAMP LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2024 dengan nilai: 89 (delapan puluh sembilan)

Dosen Penguji

1. Dr. Khoirul Anam, Lc., M.HI ( ) Ketua
   NIP. 196807152000031001
2. Dr. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI ( ) Sekretaris
   NIP. 197303062006041001
3. Ali Hamdan, MA., Ph. D. ( ) Penguji Utama
   NIP. 197601012011011004

Malang, 8 Maret 2024
Dekan

Prof. Dr. Sudirman, MA
NIP. 197708222005011003

iv

MOTTO

وَٱذْكُرِ ٱسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلً

“Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang”

(Surah Al-Insan: 25)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: "RESEPSI FUNGSIONAL DZIKIR SHALAWAT PENGGETAR ARSY: STUDI LIVING QUR'AN DI PESANTREN SUPERCAMP LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG" dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita aturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amiin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh Toriquddin Lc.,M.HI., selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

5. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua dengan niat yang ikhlas dan tulus, semoga amal beliau semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
6. Teristimewa kepada cinta pertama penulis yaitu Ayah (Baitul Ahyar) dan Bunda (Anifah) yang selalu mendoakan penulis dengan sepenuh hati dan mendukung dengan segenap jiwa. Berkat doa dan dukungan beliau penulis dapat menyelesaikan jenjang Pendidikan penulis hingga saat ini.
7. Adik-adik penulis, Haddina Aulia Fitri Akhyar, Hilwa Faradisa Akhyar, M. Faatih Akhyar, dan M. Fathan Gibrani Akhyar yang selalu menghibur dan memberikan support dalam proses penulisan skripsi penulis.
8. Keluarga Besar Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir penulis.
9. Sahabat penulis, Nurul Azizah Kholidasia, Delima Rizkya Rahma, Devi Shohihatul Muzawwadah, Ririn Muktamiroh, Nur Fatimaz Zahro, Lina Fatika Sari, Siti Baitir Rohima yang telah menemani dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan penulis, Jaffen Angkatan 2020 yang sudah berjuang bersama dalam menuntut ilmu di bangku perkuliahan.

Dengan selesainya skripsi ini, harapannya ilmu yang telah penulis dapatkan selama proses perkuliahan dapat bermanfaat lagi berkah bagi diri sendiri dan sekitarnya.

Malang, 2 Februari 2024

Penulis,

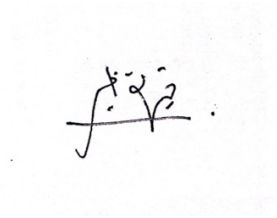

Dzuriatun Toyyibah Akhyar

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan istilah asing kerap tidak terhindarkan. Secara umum sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia kata asing ditulis (dicetak) miring. Dalam konteks Bahasa Arab, terdapat pedoman transliterasi khusus yang berlaku internasional. Berikut inidisajikan tabel pedoman transliterasi sebagai acuan penelitian karya ilmiah.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	`	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	’
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ	-	-

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab,seperti vokal bahasa Indonesia,terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fatḥah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
اَوْ	Fathah dan wau	Lu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ى	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُالاطْفَال : *rauḍah al-aṭfāl*

الحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

الحَجُّ : *al-ḥajj*

عَدُوٌّ : *‘aduwwu*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيّ : *Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

عَرَبِيّ : *Arabī* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

البِلَادُ : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di

awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

النَّوءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : s*yai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

H. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

I. Lafẓ Al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya hurufhuruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiż min al-Ḍalāl

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xvii
ABSTRAK xviii
ABSTRACK xix
مستخلص البحث xx
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Definisi Operasional 8
G. Sistematika Pembahasan 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
A. Penelitian Terdahulu 12
B. Kerangka Teori 20
BAB III METODE PENELITIAN 25
A. Jenis Penelitian 25
B. Pendekatan Penelitian 26
C. Lokasi Penelitian 26
D. Jenis dan Sumber Data 27
E. Metode Pengumpulan Data 28

F. Metode Pengolahan Data 31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 34
A. Profil Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang 34
B. Sejarah Dzikir Shalawat Penggetar Arsy 38
C. Analisis Resepsi Fungsional Pembaca Dzikir Shalawat Penggetar Arsy . 47
BAB V KESIMPULAN 61
A. Kesimpulan 61
B. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 67
LAMPIRAN 68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 17
Tabel 1.2 Kegiatan Santri Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida..... 37
Tabel 1.3 Hasil Resepsi Pembaca Dzikir Shalawat Penggetar Arsy..... 58

Dzuriatun Toyyibah Akhyar, 2024, RESEPSI FUNGSIONAL DZIKIR SHALAWAT PENGGETAR ARSY: STUDI LIVING QUR'AN DI PESANTREN SUPERCAMP LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Dr. Moh Toriquddin Lc.,M.HI.

K**ata Kunci:** Dzikir Shalawat Penggetar Arsy; Resepsi Fungsional

ABSTRAK

Kajian dalam skripsi ini membahas studi *living Qur'an* berupa interaksi antara Al-Qur'an dan manusia yang dilakukan secara individu maupun komunal secara terus-menerus untuk tujuan dan maksud tertentu yang akhirnya melahirkan suatu tradisi dalam komunitas masyarakat. Hal ini ditemukan di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang berupa tradisi "Dzikir Shalawat Penggetar Arsy" yaitu pembacaan shalawat, ayat dan surah pilihan dalam Al-Qur'an yang dilakukan oleh para santri setelah shalat tahajjud dan shalat maghrib setiap hari.

Fokus pembahasan dalam penelitian ini: *Pertama*, mengungkap sejarah lahirnya dzikir shalawat penggetar arsy di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang. Kedua, menganalisis resepsi pembaca dzikir shalawat peggetar arsy meliputi pengasuh, asatidz, dan santri menggunakan teori resepsi Al-Qur'an milik Ahmad Rafiq. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dengan mengamati langsung kegiatan dzikir shalawat penggetar arsy di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang, wawancara dengan pengasuh, asatidz, dan santri, serta dokumentasi berupa foto dan video kegiatan.

Hasil penelitian dalam skripsi ini: *Pertama*, dzikir shalawat penggetar arsy merupakan pembacaan shalawat, ayat dan surah pilihan dalam Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh para santri Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida setelah shalat tahajjud dan shalat maghrib sejak tahun 2016 yang diperoleh dari ijazah para guru dan masyayikh kepada pengasuh pesantren. *Kedua*, resepsi dari pembaca dzikir shalawat penggetar arsy meliputi pengasuh, pengurus, dan santri termasuk tipologi resepsi fungsional dari teori resepsi fungsional milik Ahmad Rafiq, karena ayat dan surah Al-Qur'an yang dibaca dalam dzikir shalawat penggetar arsy digunakan untuk tujuan-tujuan praktis tertentu, salah satunya sebagai media dzikir dan bermunajat kepada Allah SWT.

Dzuriatun Toyyibah Akhyar, 2024, FUNCTIONAL RECEPTION OF DHIKR OF SALAWAT VIBRATING ARSH: A STUDY OF LIVING QUR'AN IN LA RAIBA HANIFIDA ISLAMIC BOARDING SCHOOL SUPERCAMP IN JOMBANG. Thesis, Department of Qur'anic Science and Interpretation, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang, Supervisor: Dr. Moh. Toriquddin Lc.,M.HI.

Keywords**:** Dhikr Salawat Vibrating Arsh; Functional Reception

ABSTRACT

The research in this study discussed the study of Living Qur'an, in the form of interaction between the Qur'an and humans carried out individually or communally on a continuous basis for certain purposes and intentions which eventually gave birth to a behavior or tradition in the community. This was found at the La Raiba Hanifida Islamic Boarding School Supercamp in Jombang in the form of the "Dhikr Salawat Vibrating Arsh" tradition, which is a recitation of salawat, selected verses and surahs in the Qur'an which is carried out by the students every day after tahajjud prayer and maghrib prayer.

The focus of discussion in this study: First, revealing the history of the birth of dhikr of salawat vibrating arsh in the La Raiba Hanifida Islamic Boarding School Supercamp in Jombang. Second, analyzing the reception of the readers of the dhikr of salawat vibrating arsh including caregivers, teachers, and students using Ahmad Rafiq's theory of Qur'anic reception. This study is a field research using descriptive qualitative analysis. The data in this study were obtained from the results of observations by directly observing the activities of dhikr of salawat vibrating arsh at the La Raiba Hanifida Jombang Islamic Boarding School Supercamp, interviewing caregivers, teachers, and students, as well as documenting the activities.

The research results in this study: First, the dhikr of salawat vibrating arsh is the recitation of prayers, verses and selected surahs in the Qur'an carried out by the students of the La Raiba Hanifida Islamic Boarding School Supercamp after tahajjud prayer and maghrib prayer since 2016 which is obtained from the diploma of the teachers and the master to the caregiver of the boarding school. Second, the receptions of the readers of the dhikr of salawat vibrating arsh include the caregivers, administrators, and students including the typology of functional receptions from Ahmad Rafiq's functional reception theory, because the verses and chapters of the Qur'an recited in the dhikr of salawat vibrating arsh are used for certain practical purposes, one of which is as a medium for dhikr and praying to Allah SWT.

ذرية طيبة أخيار،2024، الاستقبال الوظيفي للذكر والصلوات المثيرة للعرش: دراسة القرآن الحي في معهد لاريب حنيفيدا المعسكر الأكبر، جومبانج. البحث الجامعي، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج المشرف: الدكتور محمد طريق الدين اللسانسي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الذكر والصلاة يهزان العرش؛ الاستقبال الوظيفي

مستخلص البحث

البحث في هذا البحث الجامعي يناقش دراسة القرآن الحي، في شكل تفاعلات بين القرآن والبشر التي تُقام فرديا وجماعيا باستمرار لقصد معين يؤدي في النهاية إلى السلوك أو التقليد في المجتمع. وقد اكتُشف ذلك في معهد لاريب حنيفيدا المعسكر الأكبر، جومبانج في شكل تقليد "الذكر والصلوات المثيرة للعرش" وهو قراءة الصلوات والآيات والسور المختارة من القرآن والتي يقوم بها الطلاب كل يوم بعد صلاة التهجد والمغرب.

محور المناقشة في هذا البحث: أولا، الكشف عن تاريخ ميلاد الذكر والصلوات المثيرة للعرش في معهد لاريب حنيفيدا المعسكر الأكبر، جومبانج. ثانياً، تحليل استقبال قراء الذكر والصلوات المثيرة للعرش بما في ذلك المربيات، والأساتيذ، والطلاب باستخدام نظرية استقبال القرآن لأحمد رفيق. هذا البحث هو نوع من البحث الميداني باستخدام التحليل الوصفي الكيفي. البيانات المكتسبة في هذا البحث من الملاحظة من خلال المراقبة المباشرة لذكر والصلوات المثيرة للعرش في معهد لاريب حنيفيدا المعسكر الأكبر، جومبانج، والمقابلة مع المربيات، والأساتيذ، والطلاب، وتوثيق الأنشطة.

نتائج البحث في هذا البحث الجامعي: أولاً، الذكر والصلوات المثيرة للعرش هما قراءة الصلوات والآيات والسور المختارة من القرآن الكريم يقوم بها طلاب معهد لاريب حنيفيدا المعسكر الأكبر، جومبانج بعد وصلاة التهجد وصلاة المغرب منذ عام 2016 والتي تم الحصول عليها من شهادات المعلمين والمشايخ لمربيات المعهد. ثانيا، الاستقبال من قراء الذكر والصلوات المثيرة للعرش يشمل المربيات والمدرِّبات والطلاب، بما في ذلك تصنيف الاستقبال الوظيفي من نظرية الاستقبال الوظيفي لأحمد رفيق، لأن آيات وسور القرآن التي تقرأ في الذكر والصلوات المثيرة للعرش تستخدم لأغراض عملية معينة، أحدها كوسيلة للذكر والعبادة لله سبحانه وتعالى

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab pedoman bagi umat muslim yang digunakan sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan. Kitab ini diposisikan sebagai paradigma yang menciptakan sebuah perilaku dan sikap manusia dalam menempuh perjalanan hidup di dunia. Al-Qur'an bukan hanya memuat petunjuk bagi manusia, tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, bahkan hubungan antara manusia dengan manusia yang lain (*hablun min Allah wa hablun min an-nas*).[1] Oleh karena itu, untuk memahami ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an secara sempurna, maka hal yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang di dalamnya memiliki keutamaan-keutamaan, salah satunya membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT.[2] Dalam lintasan sejarahnya, dapat kita lihat bahwa praktek menjadikan Al-Qur'an atau bagian-bagiannya dalam kehidupan praktis manusia telah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Resepsi ini juga dipraktekkan sendiri oleh Rasulullah. Salah satu contohnya dalam sebuah

[1] Hidayatun Najah, *"Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surah Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Margoyoso Pati)",(*UIN Walisongo, 2019). 1.

[2] Najah, *"Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surah Al-Fath dan Surah Yasin untuk Pembangun Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Margoyoso Pati)",* 1.

riwayat, Rasulullah pernah membacakan surat Al-Fatihah untuk meruqyah orang yang sakit, dan membaca surah *Muawwidzat* (surat an-Nas, al-Falaq, dan al-Ikhlas) sebagai bentuk perlindungan dari sihir[3]. Praktek semacam ini terus dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Seiring berkembangnya zaman, Al-Qur'an menyebar ke beberapa wilayah baru yang kemudian dari masyarakat yang membaca dan mempelajarinya akan memunculkan anggapan-anggapan tertentu terhadap Al-Qur'an. Masyarakat tidak hanya memahami Al-Qur'an dari teksnya saja, tetapi Al-Qur'an hidup di tengah masyarakat menjadi sebuah tradisi berlandaskan dari *fadhilah-fadhilah* yang terkandung dalam Al-Qur'an yang tentunya bermanfaat untuk kehidupan praktis manusia.

Di era kontemporer, realitanya fenomena pembacaan Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh masyarakat muslim sebagai bentuk respon dan interaksi mereka terhadap Al-Qur'an. Mulai dari pembacaan Al-Qur'an yang berorientasi dari pemahaman dan pendalaman maknanya, membaca Al-Qur'an untuk memperoleh ketenangan jiwa, dan sebagai bentuk komunikasi dalam beribadah kepada Allah SWT. Selain itu terdapat pula model pembacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendapatkan kekuatan magis (supranatural)[4] dan sebagai media pengobatan untuk menyembuhkan penyakit. Berangkat dari pemahaman dan keyakinan tersebut maka akan melahirkan tradisi membaca

[3] Khairun Niam, Subi Nur Isnaini, dan Farida Nur Afidah, "*Resepsi Fungsional Surah Al-Quraisy: Pembacaan Surah Al-Quraisy dalam Pengobatan Fide' pada Komunitas Madura di Kampung Parit Waklijah Kalimantan Barat",* Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 3, no. 1 (2023).
[4] Elva Masfufah, *"Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang: Studi Living Qur'an*", Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies 1, no. 2 (2021), http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif

surah atau ayat-ayat Al-Qur'an pada waktu tertentu dengan tujuan yang ditujukan untuk kepentingan tertentu pula yang dapat dilakukan baik secara individual maupun komunitas. Dari tradisi ini kemudian muncul fenomena *Living Qur'an*, yaitu hadirnya Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat muslim.[5]

Hal ini lumrah ditemui di beberapa lembaga pendidikan Islam, khususnya lingkungan pesantren. Salah satunya adalah Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang. Pesantren ini memiliki sebuah amalan yang rutin dilakukan yaitu Dzikir Shalawat Penggetar Arsy yang di dalamnya meliputi pembacaan ayat dan surah dalam Al-Qur'an yaitu surah al-Fatihah, at-Taha ayat 39, ali Imran ayat 173, al-Insyirah, al-Quraisy, dan surah *Muawwidzatain* (surah an-Nas, al-Falaq, Al-Ikhlas) yang dilakukan setiap hari setelah sholat tahajjud (sebagai pembuka hari) dan setelah shalat maghrib (sebagai penutup hari).

Dalam kajian literatur Islam, dapat diperhatikan bahwa ayat-ayat yang terdapat dalam dzikir shalawat penggetar arsy memiliki *fadhilah* dan keutamaannya masing-masing. Salah satunya surat at-Taha ayat 39, ayat ini dijadikan sebagai amalan untuk mempererat hubungan antara suami-istri, anak-anak, dan keluarga (agar mereka menjadi lebih patuh dan hormat kepada kedua orang tuanya).[6] Kemudian surat Ali Imran ayat 173, ayat ini memiliki keutamaan salah satunya untuk memohon pertolongan dan perlindungan

---

[5] Cici Noviana, John Supriyanto, dan Deddy Ilyas, *"Resepsi Masyarakat ondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri terhadap Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan*", Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir 2, no. 2 (27 Desember 2021), https://doi.org/https://doi.org/10.19109/almisykah.v2i2.10809

[6] Rozi, *"Doa Mempercantik Diri*" Laduni.id, 7 Juli 2018, diakses 26 Oktober 2022, https://www.laduni.id/post/read/43114/doa-mempercantik-diri

kepada Allah SWT. Hal ini berdasarkan tafsir Ibnu Katsir yang mencantumkan hadits Ibnu Murdawaih dari Abu Hurairah mengatakan.

"Apabila kalian mengalami suatu urusan besar, maka ucapkanlah hasbunallah wanikmal wakil (Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung)."[7]

Selain itu dalam dzikir ini juga membaca surat al-Quraisy. Menurut beberapa kajian literatur Islam, salah satunya dalam kitab *Syamsul Ma'arif al-Kubro*, surat al-Quraisy berfungsi sebagai penawar racun. Kemudian dalam kitab *Mujarobat ad-Dairobi al-Kabir* karya Syeikh Darobi, beliau mengatakan bahwa apabila surah al-Quraisy dibaca sebelum makan, maka makanan dan minuman tersebut mendapat keberkahan dan Allah SWT akan menghilangkan kemudharatan di dalamnya.[8]

Adapun, di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida ayat-ayat tersebut menjadi bacaan dzikir shalawat penggetar arsy yang memiliki keutamaannya masing-masing menurut pembaca dzikir tersebut. Salah satunya surah at-Taha ayat 39, menurut pengasuh *fadhilah* dari ayat ini sebagai bentuk cinta kita akan ketauhidan Allah SWT, dan dengan membacanya kita akan dicintai dan disenangi oleh makhluk-Nya. Kemudian surah Ali Imran ayat 173, menurut

[7] Muchlisin, *"Hasbunallah Wanikmal Wakil: Ati, Keutamaan, dan Kapan Dibaca?"* Bersama Dakwah, 14 Februari 2022, diakses 26 Oktober 2022, https://bersamadakwah.net/hasbunallah-wanikmal-wakil/

[8] Niam, Isnaini, dan Afidah, *"Resepsi Fungsional Surah Al-Quraisy: Pembacaan Surah Al-Quraisy dalam Pengobatan Fide' pada Komunitas Madura di Kampung Parit waklijah Kalimantan Barat*", 148.

pengasuh *fadhilah* dari ayat ini ialah sebagai dzikir untuk memohon hajat dan kebutuhan kita kepada Allah SWT sebagai sebaik-baik Dzat pemberi rezeki.[9]

Selain itu, surah al-Quraisy dalam dzikir shalawat penggetar arsy, memiliki *fadhilah* untuk memunculkan rasa aman dan tentram dalam hati, serta sebagai bentuk penghambaan kita kepada Allah SWT untuk selalu berpasrah atas takdir yang telah ditentukan kepada manusia.[10]

Dari pemaparan *fadhilah* ayat-ayat di atas, dapat diketahui bahwa ayat-ayat yang dibaca dalam dzikir shalawat penggetar arsy menurut kajian literatur Islam (meliputi Al-Qur'an dan Sunnah) dengan *fadhilah* yang dinyatakan oleh pengasuh Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing. Hal ini menjadi suatu keunikan tersendiri dalam tradisi pengamalan Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren yang menarik untuk dikaji.

Menurut pengasuh Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida[11], dzikir shalawat penggetar arsy merupakan implementasi dari perintah Al-Qur'an. *Pertama*, bahwa Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk *udzkurullah* (mengingat Allah) dan *dzikran katsiran* (banyak mengingat), perintah ini berangkat dari firman Allah SWT yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْااذْكُرُوْا اللهَ ذِكْرًاكَثِيْرًا

Terjemahan:

[9] Dr. Khoirotul Idawati, M.Pd.I, wawancara, (Jombang, 13 Oktober 2023).
[10] Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag, wawancara, (Jombang, 13 Oktober 2023).
[11] Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag, wawancara, (Jombang, 13 Oktober 2023).

"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dengan dzikir yang sebanyak-banyaknya". (QS: al-Ahzab ayat 41)

Kedua, berdzikir karena merasa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah dan manusia. *Ketiga*, sebagai bentuk rasa takut kepada Tuhan semesta alam. *Keempat*, perintah untuk berdzikir di waktu pagi dan malam, berangkat dari firman Allah SWT:

اِنَّ نَاشِئَةَ الَّيْلِ هِيَ اَشَدُّ وَطْـًٔا وَّاَقْوَمُ قِيْلًا

Terjemahan :

"Sesungguhnya bangun malam itu lebih kuat (pengaruhnya terhadap jiwa) dan lebih mantap ucapannya". (QS: Muzzammil ayat 6).

Dzikir penggetar arsy merupakan kegiatan yang wajib diamalkan oleh para asatidz dan santri setiap harinya. Kegiatan ini dipimpin dan diawasi langsung oleh Umi Ida untuk santri putri dan Abi Hanif untuk santri putra selaku pengasuh pesantren.[12] Berawal dari fenomena ini, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai **"Resepsi Fungsional Dzikir Shalawat Penggetar Arsy: Studi *Living Qur'an* di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang"**. Penelitian ini akan membahas awal mula tradisi ini muncul dan bagaimana pemaknaan dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam dzikir tersebut, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan baru mengenai tradisi pengamalan Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren.

[12] Dr. Khoirotul Idawati Machmud, M.Pd.I, wawancara, (Jombang,13 Oktober 2023).

B. Batasan Masalah

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah bacaan-bacaan dalam dzikir shalawat penggetar arsy yang menjadi tradisi di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang dan resepsi ayat-ayat Al-Qur'an tersebut oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, meliputi pengasuh, asatidz, dan para santri.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana asal-usul pembacaan dzikir shalawat penggetar arsy yang dilakukan di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang?
2. Bagaimana resepsi fungsional dzikir shalawat penggetar arsy yang dilakukan di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui asal-usul pembacaan dzikir shalawat penggetar arsy yang dilakukan di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.
2. Untuk mengetahui resepsi fungsional dzikir shalawat penggetar arsy di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan kontribusi dan gambaran terkait perkembangan keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir. Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, melihat fenomena sosial terus mengalami perkembangan di setiap zamannya.

1. Teoritis

    a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan khazanah ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam kajian ilmu *Living Qur'an*. Sehingga dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam penelitian yang berkaitan dengan fenomena-fenomena sosial masyarakat muslim.

2. Praktis

    a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan manfaat kepada masyarakat muslim mengenai pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an melalui tradisi yang berkembang di tengah masyarakat.

    b. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu media pengenalan kepada masyarakat mengenai keragaman budaya dan tradisi sosial masyarakat muslim yang berkembang sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta, minat baca, dan kesadaran masyarakat dalam memahami serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

F. Definisi Operasional

1. Resepsi Fungsional

    Resepsi adalah respon yang dilakukan pembaca terhadap suatu karya sastra, yaitu tanggapan pembaca terhadap karya sastra sehingga dapat menilai dan memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Teori resepsi merupakan kontribusi dan tanggapan balik pembaca dalam menyambut suatu karya sastra. Resepsi fungsional merupakan salah satu macam bentuk tipologi resepsi dengan

memposisikan Al-Qur'an sebagai kitab yang diperuntukkan kepada manusia untuk digunakan dengan tujuan-tujuan tertentu sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan atau tradisi tertentu oleh masyarakat.[13] Resepsi ini memanfaatkan perspektif pembaca terhadap struktur suatu teks baik secara lisan maupun tulisan. [14]

2. Dzikir Shalawat Penggetar Arsy

Secara etimologi kata dzikir berasal dari Bahasa Arab yaitu *dzakara* yang artinya menyebut, mensucikan, menjaga, memberi, dan nasehat.[15] Sedangkan secara terminologi dzikir adalah suatu amalan melalui pengucapan bacaan tertentu yang termasuk dalam kalimat *thayyibah* dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT (*taqarrub*).

Dzikir shalawat penggetar arsy merupakan rangkaian dzikir dan shalawat yang di dalamnya terdapat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media *taqarrub* kepada Allah SWT dan sebagai program pembentukan karakter spiritual santri yang dilakukan di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang. [16]

---

[13] Nur Huda dan Athiyyatus Sa'adah Albadriyah*, "Living Quran: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang",* Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman 8, no. 3 (7 September 2020), https://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/amk.

[14] Ahmad Rafiq, *"The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community"*, Thesis, The Temple University Graduate Board, 2014.

[15] Umar Latif, "*Dzikir dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual dalam Perspektif Al-Qur'an,"* AT-TAUJIH Bimbingan dan Konseling Islam 5, no. 1 (1 Januari 2022), (http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih). 31

[16] Mukhamad Nur Ihwan, "*Program Dzikir Sholawat Penggetar Arsy dalam Meningkatkan Spiritual Intelligence Siswa di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida"* (Universitas Hasyim Asy'ari, 2020). 10

3. *Living Qur'an*

Living Qur'an adalah fenomena bagaimana Al-Qur'an hidup ditengah masyarakat berupa interaksi, justifikasi, asumsi, dan perilaku masyarakat terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu kajian *Living Qur'an* dapat dipahami sebagai kajian yang membahas fenomena sosial yang berkaitan dengan hadirnya Al-Qur'an atau bagaimana keberadaan Al-Qur'an dalam suatu komunitas muslim.[17]

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini secara sistematis, maka penulis akan menggunakan sistematika penulisan dalam penelitian ini sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Syariah tahun 2022 yang terdiri dari lima bab.[18]

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari uraian tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini diantaranya, memuat latar belakang masalah yang menjelaskan alasan peneliti melakukan kajian dengan tema ini. Rumusan masalah yang berisi pertanyaan yang akan mengarahkan kepada hasil yang dituju oleh peneliti. Tujuan penelitian yang berisi pemaparan hasil penelitian yang lahir dari rumusan masalah. Manfaat penelitian dan definisi operasional.

---

[17] Moh Muhtador, *"Pemaknaan Ayat Al-Quran dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Kompleka Al-Kandiyas," Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014), https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v8i1.1343.

[18] Mahmudi*, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang."* 16.

Bab II Tinjauan Pustaka, memuat penelitian terdahulu untuk menemukan kekhasan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dan kerangka teori yang digunakan sebagai alat untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji tema ini.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data yang digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis objek kajian dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis dan mengkaji data-data yang didapatkan dari sumber data primer dan sekunder untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu asal usul dan pemaknaan bacaan dalam dzikir shalawat penggetar arsy yang dilakukan di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida, Jombang.

Bab V Penutup, memuat kesimpulan dari hasil penelitian ini berdasarkan rumusan masalah. Saran dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian, sebuah kebaruan penelitian menjadi salah satu hal penting yang dilakukan untuk mengkaji suatu masalah. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan kajian dan kesamaan topik dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menelusuri beberapa kajian atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian yang dibahas, untuk kemudian ditemukan perbedaan fokus kajian dari setiap penelitian yang pernah dilakukan.

Beberapa kajian penelitian yang membahas resepsi Al-Qur'an, diantaranya peneliti menemukan beberapa karya dengan judul yang berbeda. *Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Aminah Fitriyani pada tahun 2021 dengan judul *Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Ngunjungan di Desa Karang Kendal*. Hasil penelitian ini mengungkap resepsi masyarakat memahami bacaan dalam tradisi Ngunjungan yang tidak hanya dibaca ketika ziarah ke makam luhur, tetapi juga dibacakan dalam pembuatan sesajen. Dari fenomena ini, masyarakat desa Karang Kendal percaya bahwa tradisi ini bisa menciptakan ketenangan batin sebagai bentuk rasa syukur terhadap nikmat Allah SWT yang dianugerahkan kepada mereka.[19]

[19] Aminah Fitriyani, *"Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Ngunjungan di Desa Karang Kendal"*, (Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2021).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research)* dengan metode penulisan deskriptif-kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan sumber-sumber data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari segi objek penelitian, penulis dengan Aminah memiliki kesamaan yaitu mengkaji resepsi fungsional ayat-ayat Al-Qur'an dalam suatu komunitas. Akan tetapi teori yang dipakai Aminah berbeda, yaitu teori resepsi fungsional dari Malinowski, sedangkan peneliti berangkat dari pengertian resepsi fungsional oleh Ahmad Rafiq.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Syam Rustandy berjudul *Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an: Kajian Living qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqqiyah Baros, Kab. Serang* pada tahun 2018. Hasil temuan penelitian ini ialah bahwa pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan diawali dengan tawasul kepada ahli kubur, kemudian dilanjut dengan membaca surat-surat pilihan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan diakhiri dengan doa khotmil al-Qur'an. Adapun makna objeknya adalah sebagai bentuk Latihan untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an dari segi kaidah tajwid dan *makharijul huruf*nya. Sedangkan makna ekspresifnya ialah sebagai ibadah amaliyah untuk pendekatan diri kepada Allah SWT, bentuk syukur, dan keimanan kepada Al-Qur'an.[20]

Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris dengan melakukan studi lapangan menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan oleh Karl

[20] Syam Rustandy, *"Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan dalam Al-Qur'an Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Attauffiqiyyah Baros, Kab. Serang*" (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin , 2018.).

Mannheim. Pengumpulan data diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara garis besar metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan oleh penulis. Akan tetapi subjek dan fokus kajian penelitian yang berbeda. Subjek penelitian oleh Syam dilakukan di Pondok Pesantren Attaufiqqiyah Baros dan fokus kajiannya kepada pembahasan makna ekspresif surat. Sedangkan subjek kajian penulis dilakukan di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang dan fokus kajiannya kepada resepsi fungsional ayat dan surah.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh M. Zulfan Abdulloh pada tahun 2022 yang berjudul *Resepsi Fungsional Wirid Ratibul Haddad: Studi Living Qur'an di Ponpes Rehabilitasi Mental Az-Zainy Malang*. Hasil penelitian ini adalah, pertama. Tradisi wirid ratibul haddad di pesantren ini bermula ketika kiai Zain selaku pengasuh pesantren mengisi kajian di majelis taklim, kemudian ada orang yang mengalami gangguan mental dan mengamuk, maka seketika kiai Zain meruqyah orang tersebut dengan membacakan ratibul haddad, maka guru beliau memberikan Amanah untuk menjadikan wirid ratibul haddad sebagai media pengobatan untuk penyakit gangguan mental. Kedua, hasil resepsi wirid ini bagi pengasuh, asatidz, dan santri ialah untuk mendatangkan keberkahan dan sebagai bentuk perlindungan kepada Allah SWT. [21]

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan melakukan studi lapangan, kemudian mencari sumber data melalui wawancara dengan

[21] M. Zulfan Abdullah, *"Resepsi Fungsional Ratibul Hadad: Studi Living Qur'an di Ponpes Rehabilitasi Mental Az-Zainy Malang*", (Undergraduate thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022). http://etheses.uin-malang.ac.id/43487/7/19240069.pdf

pengasuh, pengurus, dan santri yang melakukan tradisi wirid tersebut, serta terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dengan memperhatikan tradisi wirid tersebut. Adapun objek dan teori yang digunakan oleh Zulfan dan penulis sama yaitu mengkaji resepsi fungsional suatu tradisi dalam sebuah komunitas menggunakan teori resepsi fungsional milik Ahmad Rafiq, tetapi subjek yang dikaji berbeda yaitu Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Az-Zainy Malang dan Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Shafira Amajida pada tahun 2022 yang berjudul *Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Assalaam Pasuruan*. Hasil penelitian ini membahas munculnya tradisi pembacaan surat al-Mulk yang didapatkan pengasuh melalui ijazah saat mondok di pesantren Assyadzili Pakis. Tradisi pembacaan surat al-Mulk ini dilakukan setelah shalat jamaah isya di masjid setiap harinya diawali dengan tawassul kepada Nabi SAW, sahabat, dan tabi'in. Pembacaan surat al-Mulk di pesantren ini dimaknai sebagai bentuk keistiqomahan santri dalam menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. [22]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang mengumpulkan data-data dari proses observasi ke ponpes Assalam Pasuruan, wawancara dengan pengasuh, pengurus, daan santri ponpes tersebut, dan melakukan dokumentasi sebagai alat penunjang keabsahan data. Pendekatan yang digunakan Shafira dengan penulis memiliki kesamaan yaitu menggunakan

[22] Shafira Amajida, *"Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan",* (Undergraduate thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim , 2022.). http://etheses.uin-malang.ac.id/36177/1/18240026.pdf

pendekatan sosiologi pengetahuan, tetapi subjek yang diteliti berbeda yaitu Pesantren Assalam Pasuruan dan Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

Kelima jurnal yang ditulis oleh Nurun Nissa Baihaqi dan Aty Munshihah pada tahun 2022 yang berjudul *Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta*. Hasil penelitian ini mengungkap terjadinya resepsi fungsional dalam ritual pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi Nyadran. *Pertama*, dimaksudkan agar arwah tenang dan diampuni dosa-dosanya. *Kedua*, membuat hati tenang. *Ketiga*, pembacaan ayat Al-Qur'an dimaksudkan agar masyarakat mengormati dan menghargai orang lain. *Keempat*, penanaman dua pelepah kurma dalam tradisi ini sebagai simbol diampuninya arwah.[23]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang sama dengan penulis yaitu kualitatif-deskriptif dan penelitian studi lapangan dengan mengumpulkan data melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta teori yang digunakan juga sama yaitu teori resepsi fungsional oleh Ahmad Rafiq. Akan tetapi subjek yang dikaji berbeda, Nurrun dan Aty melakukan penelitian dalam Tradisi Nyadran yang dilakukan di dusun Tundan Bantul, sedangkan peneliti melakukan kajian analisis di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida.

Keenam artikel ilmiah yang berjudul *Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang* yang ditulis

[23] Nurun Nissa Baihaqi dan Aty Munshihah, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta," *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2022), https://doi.org/10.23971/njppi.v6i1.3207.

oleh Nur Huda dan Athiyyatus Sa'adah pada tahun 2020. Penelitian ini menghasilkan dua temuan penelitian. Pertama, terdapat beragam resepsi yang ditemukan di pesantren Al-Husna. Kedua, makna objektif dari tradisi ini ialah sebagai bentuk patuh dan ta'dzim terhadap peraturan pondok, makna ekpresinya diwujudkan dalam bentuk internalisasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, dan makna dokumenter dalam tradisi ini diwujudkan dalam bentuk kontekstualisasi budaya.[24]

Penelitian merupakan jenis penelitian lapangan dengan melakukan kegiatan observasi lapangan, wawancara dengan informan terpercaya, dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim untuk mencari 3 variabel makna, yaitu objektif, ekspresif, dan dokumenter. Persamaan penelitian ini dengan penulis ialah mencari bentuk resepsi Al-Qur'an terhadap objek kajian. Akan tetapi, subjek penelitian yang diteliti berbeda, Nur Huda dan Athiyyatus melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang, sedangkan penulis melakukan penilitian di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

Tabel 1.1
Daftar Penelitian Terdahulu Perihal Resepsi Fungsional

No.	Judul Penelitian	Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
1.	*Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-*	2021	Mengkaji resepsi fungsional pelaku pengamalan	Penggunaan teori resepsi fungsional dari Malinowski dan objek penelitian yaitu

[24] Huda dan Albadriyah, *"Living Quran: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang*", 358.

	Qur'an dalam Tradisi Ngunjungan di Desa Karang Kendal		terhadap tradisi yang dilakukan	tradisi Ngunjungan di Desa Karang Kendal
2.	*Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an: Kajian Living qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqqiyah Baros, Kab. Serang*	2018	Kajian dilakukan dengan metodologi Living Qur'an	Subjek penelitian yang dikaji berbeda, yaitu Pondok Pesantren Attaufiqqiyah Baros, Kab. Serang
3.	*Resepsi Fungsional Wirid Ratibul Haddad: Studi Living Qur'an di Ponpes Rehabilitasi Mental Az-Zainy Malang*	2022	Mengkaji resepsi fungsional dari suatu tradisi yang diamalkan, yang bersumber dari teori resepsi fungsional milik Ahmad Rafiq	Subjek penelitian yang dikaji ialah Ponpes Rehabilitasi Mental Az-Zainy Malang

4.	*Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Assalaam Pasuruan*	2022	Mengkaji resepsi fungsional suatu tradisi yang dilakukan masyarakat dan menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan	Subjek kajian yang diteliti yaitu Pondok Pesantren Assalam Pasuruan
5.	*Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta*	2022	Mengkaji resepsi fungsional ayat-ayat Al-Qur'an dalam suatu tradisi yang dilakukan masyarakat menggunakan teori resepsi fungsional milik Ahmad Rafiq.	Subjek penelitian yaitu Dusun Tundan Bantul, Yogyakarta

6.	*Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang*	2020	Mengkaji resepsi fungsional Al-Qur'an	Subjek Kajian yaitu Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang

B. Kerangka Teori

1. *Living Qur'an*

Kajian *Living Qur'an* memiliki banyak definisi yang dapat ditawarkan, salah satunya definisi yang datang dari Sharon Syamsuddin, beliau mengatakan bahwa *living Qur'an* adalah teks Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat, dan manifestasi teks berupa penafsiran ayat Al-Qur'an disebut sebagai *living tafsir.* .[25]

Adapun menurut Muhammad Mansur, *living Qur'a*n bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life* yang artinya "makna dan fungsi Al-

[25] Muhammad Ashraf, "Tradisi Pembacaan surah al-Kahfi (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Ulum) Desa Nggawia Kec. Tojo Barat Kab. Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU, 2022).

Qur'an benar-benar dipahami dan dialami sendiri oleh masyarakat muslim". Maksud dari Muhammad Masur ialah Al-Qur'an memiliki fungsi sesuai dengan anggapan dan persepsi dari masyarakat sehingga dari pengamalan Al-Qur'an tersebut mereka beranggapan akan mendapatkan *fadilah* dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. .[26]

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kajian *living Qu*r'an ialah kajian yang menggambarkan berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an dalam suatu komunitas islam tertentu. Secara sederhana *living Qur'an* ialah interaksi, asumsi, justifikasi, dan perilaku masyarakat yang diperoleh dari teks Al-Qur'an. [27]

Melalui penelitian ini, konteks *living Qur'an* dapat ditemukan di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang yaitu dengan dilakukannnya kegiatan rutinan santri "Dzikir Penggetar Arsy" yang meliputi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya sebagai bentuk implementasi dari perintah Al-Qur'an untuk berdzikir mengingat Allah SWT.

[26] Ahmad Farhan, *"Living Qur'an sebagai Metode alternatif dalam Studi Al-Qur'an*", El-Afkar 6, No. 2 (13 Desember 2017), https://doi.org/10.29300/JPKTH.V2I6.1240.
[27] Muhtador, "*Pemaknaan Ayat Al-Quran dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Kompleka Al-Kandiyas." J*urnal Penelitian 8, No. 1 (2014), 97.

2. Resepsi Al-Qur'an

Resepsi berasal dari Bahasa latin yaitu *"recipere"* yang bermakna penerimaan atau penyambutan pembaca.[28] Secara terminologi resepsi ialah sebuah ilmu yang didasari dari respon pembaca terhadap suatu karya sastra. Teori resepsi digunakan untuk kepentingan pembaca dalam memahami dan menentukan nilai dari karya sastra tersebut.[29] Dapat disimpulkan bahwa resepsi adalah ilmu yang membahas peran pembaca dalam merespon suatu teks sesuai dengan pengetahuan dan ideologi masing-masing

Menurut Ahmad Rafiq, resepsi secara umum adalah tindakan menerima sesuatu. Sebuah karya sastra memiliki nilai dan makna ketika dirasakan oleh pembaca melalui resepsi. Kolaborasi antara resepsi dan Al-Qur'an menjadi sebuah resepsi Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kajian yang membahas tentang sambutan pembaca terhadap Al-Qur'an, sambutan ini dapat berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, cara masyarakat menerapkan ajaran moral dalam ayat-ayat tersebut serta cara masyarakat melantunkan dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. sehingga dapat disimpulkan bahwa resepsi Al-Qur'an ialah kajian tentang pembacaan masyarakat terhadap Al-Qur'an.

[28] Akhmad Roja Badrus Zaman , *"Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto,"* MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 4, no. 1 (19 Juni 2019): 15–31, https://doi.org/10.24090/maghza.v4i1.2142.

[29] Baihaqi dan Munshihah, "*Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta."*

Dalam kajian living Qur'an terdapat tiga tipologi resespsi yang diklasifikasikan sebagai berikut.[30]

a. Resepsi Eksegisis Al-Qur'an

Eksegis memiliki arti penjelasan dari bagian atau keseluruhan teks. Dalam ranah Al-Qur'an eksegis dimaknai sebagai terjemah Bahasa arab dan tafsir. Resepsi eksegis memposisikan Al-Qur'an sebagai teks berbahasa Arab dan diartikan sebagai suatu Bahasa.[31] Contoh resepsi ini adalah penafsiran Al-Qur'an dalam bentuk *bi al-lisan* (penafsiran Al-Qur'an melalui kajian terhadap kitab tafsir Al-Qur'an) maupun dengan *bi al-qalam* (kajian terhadap kitab tafsir).

b. Resepsi Estetis Al-Qur'an[32]

Al-Qur'an dalam konteks resepsi estetis diposisikan sebagai kitab suci yang memiliki keindahan dan mengandung nilai estetis. Artinya, resepsi ini berusaha menunjukkan bahwa keindahan-keindahan yang dijumpai dalam Al-Qur'an mengandung unsur-unsur puitis dan melodic yang mengalahkan karya sastra lainnya. Adapun Al-Qur'an juga diterima secara estetis yaitu Al-Qur'an dapat

[30] Ahmad Rafiq, "*Pembacaan yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an; Antara Penyimpangan dan Fungsi",* Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, 5.1(2004), 3.
[31] Huda dan Albadriyah, "*Living Quran: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang",* 363.
[32] Huda dan Albadriyah, *"Living Quran: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang",* 363.

dibaca, ditulis, dan dibaca, dan ditampilkan secara estetik pula.

c. Resepsi Fungsional Al-Qur'an

Tipologi resespsi ini memposisikan Al-Qur'an sebagai kitab yang diperuntukkan kepada manusia untuk digunakan dalam memperoleh suatu manfaat dan tujuan tertentu, yang kemudian dari tujuan tersebut akan tercipta dorongan untuk memunculkan perilaku maupun sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, resepsi ini pada akhirnya akan mewujudkan suatu fenomena sosial budaya yang tumbuh di masyarakat, yaitu bagaimana mereka membaca, menulis, menyuarakan, meletakkan, dan memakai Al-Qur'an pada waktu dan tempat-tempat tertentu, yang realitasnya dapat dilaksanakan secara individu maupun komunitas sehingga tak jarang dapat memunculkan sistem sosial, adat dan tradisi. Salah satu contohnya seperti tradisi yasinan, simaan, khataman, dan lainnya yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren sebagai bentuk resepsi Al-Qur'an yang muncul ditengah-tengah mereka.[33]

[33] Huda dan Albadariyah,, "*Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang*, 364.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan kajian studi lapangan (*field research*) dan menggunakan metodologi penelitian *Living Qur'an*. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk menelusuri dan memahami suatu gejala sentral yang terjadi di masyarakat.[34] Hal ini juga berkaitan dengan metodologi penelitian *Living Qur'an* yang digunakan untuk mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun desain penelitian empiris *Living Qur'an* menurut Hasbillah menawarkan tiga desain penelitian, yaitu desain kajian deskriptif-analisis, desain kajian tematik, dan desain kajian komparatif.[35] Dalam penelitian ini desain kajian *living Qur'an* yang digunakan adalah kajian deskriptif-analisis yaitu memfokuskan kajian pada satu kasus fenomena, yaitu berangkat dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam dzikir penggetar arsy yang dilakukan di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara utuh melalui kerangka teori yang digunakan peneliti.

---

[34] Conny R Semiawan, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, ed. oleh Erita L (Jakarta: PT Grasindo, 2010).
[35] Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Cet. Ke-3*, 245-256.

B. Pendeketan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan meninjau teori Resepsi Al-Qur'an milik Ahmad Rafiq, khususnya tipologi resepsi fungsional yang mengkaji bagaimana Al-Qur'an dalam suatu fenomena sosial digunakan oleh masyarakat untuk tujuan-tujuan tertentu. [36]

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan sejarah lahirnya pembacaan dzikir shalawat penggetar arsy di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida dan bagaimana pihak-pihak yang terlibat didalamnya meliputi pengasuh, asatidz, dan para santri merespon dan memaknai fenomena tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan letak lokasi dalam suatu penelitian dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan memperjelas subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian dalam tulisan ini, sehingga permasalahan yang dianalisis tidak terlalu luas jangkauannya. Lokasi yang dijadikan penelitian dalam tulisan ini adalah Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida, desa Diwek, kabupaten Jombang.

Alasan penulis memilih Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida karena penulis menemukan adanya fenomena Al-Qur'an yang hidup dalam

[36] Ahmad Farhan, *"Living Qur'an sebagai Metode alternatif dalam Studi Al-Qur'an*", El-Afkar 6, No. 2 (13 Desember 2017), https://doi.org/10.29300/JPKTH.V2I6.1240.

suatu komunitas *(Living Qur'an)* yaitu pembacaan dzikir shalawat penggetar arsy yang dilakukan oleh para santri di pagi dan malam hari.

D. Sumber Data

Data adalah suatu bahan analisis yang perlu melalui proses pengolahan data lebih lanjut untuk menghasilkan suatu informasi yang dapat menyajikan sebuah fakta. Dalam penelitian kualitatif, sebuah data dapat diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan teknik pengumpulan yang bervariasi (triangulasi), dan dilakukan terus-menerus sampai datanya jenuh.[37] Dalam konteks penelitian ini data yang akan penulis ambil untuk dijadikan bahan penelitian yaitu: Proses pembacaan dan pemaknaan bacaan dalam dzikir shalawat penggetar arsy di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida.

Dari data yang disebutkan diatas, maka penulis perlu menelusuri data tersebut melalui berbagai sumber data lain yang dapat dikategorikan menjadi dua bentuk sumber data:

a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data utama yang berkaitan dengan penelitian.[38] Dalam penelitian ini data primer yang dibutuhkan adalah observasi dan wawancara dengan pengasuh, asatidz, dan santri Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida terkait pembacaan dzikir shalawat penggetar arsy.

[37] Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif,* (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2021), 129.
[38] Soerjono Soekarto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 12.

b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang terlebih dahulu dikaji dan dianalisis sebelum melakukan penelitian untuk menemukan dan menggali data primer.[39] Data sekunder didapatkan melalui penelusuran daftar pustaka (buku, jurnal, artikel ilmiah) yang berkaitan dengan konteks penelitian ini sebagai penelitian terdahulu dan dilakukan dokumentasi berupa gambar, video, atau audio yang digunakan untuk menyokong data-data primer yang telah disebutkan.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengolah data dalam penelitian ini, peneliti perlu mengumpulkan beberapa data yang menjadi sumber kajian dalam penelitian ini. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka peneliti harus berhubungan baik dan akrab dengan para informan terpercaya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 jenis metode penelitian, antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung[40] maupun tidak pada objek penelitian dan mencatatnya pada alat observasi. Dalam penelitian ini, peneliti juga terlibat dalam kegiatan mengamati kegiatan dan fenomena yang

[39] Mohamad Mustari, M. Taufiq Rahman, *Pengantar metode Penelitian*, 41.
[40] Semiawan*, METODE PENELITIAN KUALITATIF: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, 114.

berlangsung untuk kemudian dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Adapun objek penelitian yang terlibat didalamnya terdiri dari tiga komponen yaitu tempat (Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida), orang (pengasuh, asatidz, santri), aktivitas (dzikir shalawat penggetar arsy).

Peneliti meninjau langsung ke lapangan yaitu Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang untuk mengambil data berupa bagaimana asal usul, proses, dan pemaknaan dzikir shalawat penggetar arsy yang dilakukan di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian dengan mengajukan pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden dapat menjawab pertanyaan tersebut secara luas.[41] Teknik penelitian ini merupakan komunikasi dua arah antara peneliti dan subjek penelitian[42] baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak (online) yang kemudian menjadi sebuah dialog yang memuat berbagai informasi yang menjadi sumber penelitian data. Proses dialog dapat diawali dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

[41] Nana Syaodih Sukmadinata, *"Metode Penelitian Pendidikan",* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 112.
[42] Abdul Hadi, dkk., *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, 61.

terkait persepsi, sudut pandang, pengalaman, pendapat seseorang mengenai suatu gejala atau fakta.[43]

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu pembacaan dzikir shalawat penggetar arsy kepada para informan yang dipercaya antara lain pengasuh, asatidz, dan santri di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data variabel yang mendukung proses penelitian berupa foto, video, audio, dan literatur-literatur cetak maupun online, yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman penulis terkait fenomena yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan penelitian bagi orang lain.[44] Oleh karena itu, peneliti melakukan teknik dokumentasi dengan cara mengambil foto kegiatan dzikir shalawat penggetar arsy di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida, rekaman suara saat wawancara dengan informan, dan menelusuri buku atau jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian.

[43] Semiawan. *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya, 116.*
[44] Abdul Hadi, dkk. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, 68.

F. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data-data yang diperlukan melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi telah dilaksanakan kemudian dikumpulkan secara sistematis untuk diolah dan dianalisis dalam penelitian tersebut. Kemudian langkah selanjutnya ialah menganalisis data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif melalui beberapa Langkah yaitu penyajian data, menganalisa data, dan menyimpulkan data. Berikut adalah tahapan-tahapan yang digunakan penulis untuk menganalisis keakuratan data yang didapatkan, yaitu:

a. Pemeriksaan data (*editing*)

Editing adalah proses menganalisis data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian, dan relevansinya dengan data-data yang lain.[45] Dalam penelitian ini, penulis melakukan proses editing terhadap data-data yang didapatkan dari hasil observasi ke Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang dan wawancara dengan informan terpercaya meliputi pengasuh, asatidz, dan santri, serta beberapa rujukan yang digunakan untuk membantu proses penelitian ini.

[45] Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 85.

b. Klasifikasi (*classifying*)

Classifying merupakan proses pengelompokkan data yang berasal dari pengamatan objek penelitian secara langsung di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang dan hasil wawancara dengan pengasuh, asatidz, dan santri. Seluruh data tersebut kemudian telaah secara mendalam dan dipetakan sesuai kebutuhan penelitian.[46] Kemudian data-data tersebut dipilih berdasarkan bagian-bagian yang memiliki kesamaan antara data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan data yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat menjadi sebuah informasi yang mudah dibaca dan dipahami.

c. Verifikasi (*verifying*)

Verifying merupakan proses memeriksa data dan informasi yang diperoleh data lapangan agar validitas data dapat digunakan dan dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini[47]. Kemudian Langkah selanjutnya adalah mengkonfirmasi ulang data yang diperoleh kepada subjek penelitian, yaitu pengasuh Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang untuk menguji kredibilitas dari penelitian ini.

[46] Lecy J Moloeng, *Metode Peneltian Kualitatif, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993),* 102-105.
[47] Nana Saudjana, Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002),* 84.

d. Analisis (*analyzing*)

Tahapan selanjutnya adalah analisis data yaitu setelah data-data dikumpulkan dan dicek validitasnya, kemudian data-data tersebut dirinci untuk menemukan tema penelitian dan merumuskan ide penelitian sehingga menghasilkan sebuah informasi yang dapat dipahami.

e. Kesimpulan (*concluding*)

Langkah terakhir dari proses pengolahan data ialah menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara akurat dan faktual. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak ada dalam penelitian-penelitian terdahulu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang

1. Sejarah Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang

Berawal dari sebuah laboratorium pembelajaran berbasis otak atau yang disebut dengan *Brain Based Learning* yang dibentuk oleh Yayasan I'anatul Mubtadi'in yang beralamat di depan pasar Bandung dan berdiri sejak tahun 2006, kemudian berkembang menjadi sebuah lembaga Pendidikan training dengan kualitas pembelajaran SDM dalam berbagai bidang meliputi, metode belajar cepat, mengejar efektif, manajemen lembaga Pendidikan, kurikulum, kepemimpinan dan keorganisasian.

Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida didirikan oleh Dr. Khoirotul Idawati, M.Pd.I dan Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag sangat erat kaitannya dengan Metode Hanifida yang digagas oleh pengasuh pesantren tersebut. Metode Hanifida merupakan salah satu metode belajar cepat abad 21 yang mengeksplorasi dan memaksimalkan seluruh potensi otak yang manusia miliki meliputi otak reptile, mamalia, neokorteks yang bertujuan untuk mempercepat dan memudahkan proses pembelajaran dalam menghafal maupun menganalisis materi pembelajaran dengan *enjoy* dan menyenangkan.[48]

[48] M Nur Ihwan, *"Program Dzikir Shalawat Penggetar Arsy Dalam Meningkatkan Spiritual Intellegence Siswa di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida"*, (Undergraduate thesis, Universitas Hasyim Asy'ari,2020).

Metode Hanifida telah diuji coba dan dipraktekkan sejak tahun 2006 serta digunakan oleh ratusan ribu orang dalam lebih dari 3000 pelatihan dan seminar yang dilakukan di kota-kota besar di Indonesia bahkan di luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Thailand, dan Inggris. Adapun Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida memiliki keunikannya tersendiri, antara lain[49]:

a. Menggunakan teknik belajar cepat abad 21 dengan memaksimalkan potensi seluruh potensi dan komponen dari bagian otak manusia.
b. Mengoptimalkan gaya belajar siswa.
c. Merangsang kreativitas dan kecerdasan siswa dalam pembelajaran.
d. Membiasakan dan merubah paradigma dari "yang penting tahu" menjadi "tahu yang penting".

2. Alamat Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang

Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida terletak di Dusun Sugihwaras RT.005 RW.004 Desa Bandung, Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

3. Visi Misi Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang

Berikut merupakan visi dan misi dari Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang:

[49] M Nur Ihwan, *"Program Dzikir Shalawat Penggetar Arsy Dalam Meningkatkan Spiritual Intellegence Siswa di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida",* (Undergraduate thesis, Universitas Hasyim Asy'ari,2020).

a. Visi

Menjadi Pondok Pesantren Al-Qur'an pilihan yang meluluskan santriwan dan santriwati yang hafal Al-Qur'an dengan metode Hanifida, cendekia, kreatif, dan berakhlak Qur'ani.

b. Misi

1) Menyelenggarakan manajemen pesantren Al-Qur'an sebagai percontohan bagi masyarakat dunia.
2) Mengahantar santri hafal Al-Qur'an model file komputer "Metode Hanifida" sesuai level dan paham secara holistik.
3) Menyelenggarakan proses pembelajaran *Brain Based Learning* untuk menghantarkan santri berprestasi optimal

c. Tujuan

1) Menciptakan peradaban dan tradisi baru dalam dunia pendidikan berbasis pada brain based learning.
2) Mampu menghafal al-Qur'an dengan model file computer metode Hanifida sesuai level serta mampu memahami tafsir ayat secara holistik.
3) Merubah paradigma baru dalam dunia Pendidikan dari logic academic mainstream menuju brand exploration system.
4) Menanamkan peringkat kualitas akhlak sikap dan amaliyah Qur'ani di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida.

4. Kegiatan Santri Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang

Dalam melaksanakan program-program yang telah ditetapkan di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida, maka disusun jadwal kegiatan harian santri sebagai berikut[50]:

Tabel 1.2
Tabel Kegiatan Santri Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida

NO	JAM	KEGIATAN	DURASI
1	03.00-03.15	Bagun Pagi (Merapihkan kamar)	15 menit
2	03.15-03.30	Shalat Tahajjud, Hajat, Taubah	15 menit
3	03.30-04.15	Dzikir Penggetar Arsy	45 menit
4	04.15-04.40	Khotmil Qur'an	25 menit
5	04.40-04.50	Shalat Subuh Berjamaah	10 Menit
6	04.50-05.00	Senam Semangat Pagi	10 menit
7	05.00-05.50	KBM Diniyah (Setor dan Cemilan Al-Qur'an)	50 menit
8	05.50-06.00	Gerakan Pungut Sampah	10 menit
9	06.00-06.50	Persiapan Sekolah (Mandi, Sarapan, dan lainnya)	50 menit
10	06.50-13.00	Proses KBM di sekolah dan Shalat Dzuhur berjamaah	6 jam
11	13.00-15.00	Makan dan Istirahat Siang	2 jam
12	15.00-15.15	Persiapan Shalat Ashar (Mandi)	20 menit

[50] Nurul Azizah, wawancara, (Jombang, 20 November 2023).

13	15.15-15.45	Shalat Ashar berjamaah dan kegiatan bahasa	30 menit
14	15.45-16.00	Gerakan Pungut Sampah	15 menit
15	16.00-17.15	KBM Diniyah II (Setor dan Camilan Al-Qur'an)	1 jam 20 menit
16	17.15-17.35	Makan Malam dan Persiapan Shalat Maghrib	20 menit
17	17.35-17.50	Shalat Maghrib berjamaah	15 menit
18	17.50-18.30	Dzikir Penggetar Arsy	40 menit
19	18.30-19.00	Shalat Isya berjamaah	30 menit
20	19.00-20.30	KBM Diniyah III (Setor dan Camilan Al-Qur'an)	1 jam 30 menit
21	20.30-21.30	Peta Imajinasi (belajar dan presentasi)	1 jam
22	21.30-22.00	Apel Malam dan Pengecekan	30 menit
23	22.00-selesai	Istirahat Malam	-

B. Sejarah Dzikir Shalawat Penggetar Arsy di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang

Dzikir Shalawat Penggetar Arsy di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan para santri secara rutin setelah shalat tahajjud dan sesudah shalat maghrib. Dzikir

ini dilakukan dengan melantunkan shalawat, kalimat-kalimat *thayyibah*, ayat dan surat Al-Qur'an serta doa.[51]

Awal mula dzikir shalawat penggetar arsy dilakukan di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang yaitu pada tanggal 14 Januari 2016, saat itu dzikir berfokus membacakan shalawat dengan lantang sebanyak 1000 kali.[52] Selain itu dzikir ini juga sebagai media santri untuk bermunajat kepada Allah SWT di waktu yang mustajab yaitu pada sepertiga malam. Mba Zuha El-Widad, salah satu asatidz bagian santri putri menyatakan dalam wawancaranya:

> "Berawal dari kesadaran pengurus dan pengasuh akan pentingnya mengajak santri untuk istiqomah melakukan munajat di waktu mustajab, 2016 januari tanggal 14 dimulai kegiatan dzikir sholawat penggetar arsy ini, yg awalnya hanya "dianjurkan" ke beberapa orang yg mau.. Lama kelamaan karena mengingat pentingnya kegiatan ini maka diwajibkanlah semua santri ikut didalamnya."

Pembacaan shalawat dalam dzikir ini memiliki beberapa makna, yaitu sebagai media untuk mendoakan Nabi SAW sebagai bentuk cinta kita kepada Nabi SAW, dan sebagai media agar kita tetap terhubung secara batiniyyah dengan Nabi SAW sebagai satu-satunya Nabi yang diberikan hak untuk memberikan syafaat kepada umatnya. Perintah untuk bershalawat juga tercantum dalam surah Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

اِنَّ اللّٰهَ وَ مَلٰٓئِكَتَهٗ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا

Terjemahan:

[51] Nafilatun Nadhiroh, wawancara, (Jombang, 29 Desember 2023).
[52] Zuha El-Widad, wawancara, (Pasuruan, 19 Desember, 2023).

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai oran-orang yang beriman! Berselawatlah untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh pengormatan kepadanya".

Adapun shalawat merupakan salah satu kalimat *thayyibah* yang dapat digunakan untuk berdoa dan memohon rahmat Allah SWTdilakukan sebagai tanda cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Pembacaan shalawat dalam dzikir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya, seperti yang dikemukakan oleh pengasuh Pesantren, yakni Dr. Khoirotul Idawati, M.Pd.I dalam wawancaranya:

"Dengan kita melantunkan shalawat, maka kita mengangungkan dan memuliakan Rasulullah SAW agar tetap terhubung secara batiniyyah dengan beliau. Sehingga hati kita terasa sejuk dan tenang karena yakin bahwa ikhtiar dan do akita akan dikabulkan oleh Allah SWT".[53]

Seiring berjalannya waktu, mengingat pentingnya dzikir shalawat bagi para santri, pengasuh Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida kemudian menetapkan dzikir ini sebagai kegiatan rutin yang dilakukan para santri di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang pada waktu yang telah ditentukan yaitu setelah shalat tahajjud dan shalat maghrib. Adapun bacaan-bacaan dalam dzikir ini ditambah dan diperbanyak oleh pengasuh pesantren yaitu Dr. Khoirotul Idawati, M.Pd.I atau yang akrab disebut sebagai Umi Ida. Penambahan bacaan-bacaan tersebut didapatkan Umi Ida dari ijazah para guru dan masyayikh[54], antara lain Prof. Dr. H. M. Roem

[53] Dr. Khoirotul Idawati, M.Pd.I, wawancara, Jombang (13 Oktober 2023).
[54] Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag, wawancara (Jombang, 13 Oktober 2023).

Rowi, MA, H. Jam'an Nurchotib Mansur, S.HI., M.E atau dikenal sebagai ustadz Yusuf Mansur, Dr. K.H. Ahmad Mustofa Bisri, Kyai Hannann dari Kwagean.[55] Kemudian dari beberapa ijazah tersebut oleh pengasuh disusun menjadi sebuah rangkaian dzikir shalawat yang lebih lengkap yang diberi nama "Dzikir Shalawat Penggetar Arsy".

Penamaan Dzikir Shalawat Penggetar Arsy diberikan oleh Umi Ida dengan harapan segala doa yang dipanjatkan dengan lantang dan keras dalam dzikir ini dapat menggetarkan Arsy Allah SWT di atas, sehingga doa-doa kita diijabah dan dikabulkan. Kalimat 'Penggetar Arsy' dalam dzikir ini, merujuk pada maulid ad-diba yaitu "فَاهْتَزُّ الْعَرْشُ طَرَبًا وَاسْتِبْشَارًا" pada bait ke-9, arti dari bait tersebut *"Berguncanglah Arsy karena begitu senang dan gembira"*.[56] Makna dari bait ini juga menginspirasi pengasuh untuk memberi nama 'Dzikir Shalawat Penggetar Arsy' dengan harapan doa dan shalawat yang dilantunkan membuat para penghuni langit gembira karena ikhtiar kita untuk selalu berdzikir dan memohon munajat kepada Allah SWT.

Menurut pengasuh Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida yaitu Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag atau yang dikenal dengan Abi Hanif oleh para santri, dzikir shalawat penggetar merupakan bentuk implementasi dari perintah Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan wawancara Bersama Abi Hanif[57]:

> "Dzikir Penggetar Arsy digagas oleh Umi Ida melalui ijazah-ijazah yang diberikan para masyayikh dan guru yang disusun sedemikian rupa sehingga menciptakan dzikir shalawat ini. Dzikir penggetar arsy sendiri

[55] Dr. Khoirotul Idawati, M.Pd.I, wawancara, Jombang (13 Oktober 2023).
[56] Mukhamad Nur Ihwan, wawancara, (Jombang, 20 November 2023).
[57] Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag, wawancara (Jombang, 13 Oktober 2023).

sebenarnya adalah implementasi dari perintah Al-Qur'an yaitu udzkurullah dan dzikran katsiran, yang artinya kita sebagai manusia harus rendah diri, merasa takut, dan merasa butuh kepada Allah SWT".

Pertama, dzikir shalawat penggetar arsy sebagai media untuk melaksanakan salah satu perintah Allah SWT untuk udzkurullah dan dzikran katsiran.[58] Perintah ini tertera dalam surah Al-Ahzab ayat 41 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْااذْكُرُوْا اللهَ ذِكْرًاكَثِيْرًا

Terjemahan:

"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dengan dzikir yang sebanyak-banyaknya". (QS: al-Ahzab ayat 41)

Kedua, berdzikir mengingat Allah SWT karena pada hakikatnya sebagai manusia merasa dirinya rendah dan hina kepada Allah SWT. Ketiga, berdzikir karena merasa butuh dan takut kepada Allah SWT. Keempat, perintah untuk berdzikir di waktu pagi dan sore hari yang terdapat dalam firman Allah surah Muzammil ayat 6 yang berbunyi:

اِنَّ نَاشِئَةَ الَّيْلِ هِيَ اَشَدُّ وَطْـًٔا وَّاَقْوَمُ قِيْلًا

Terjemahan :

"Sesungguhnya bangun malam itu lebih kuat (pengaruhnya terhadap jiwa) dan lebih mantap ucapannya". (QS: Muzzammil ayat 6).

Melalui pemaparan empat poin diatas, dzikir shalawat penggetar arsy menjadi program wajib yang dilaksanakan di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang oleh para santri di dua waktu, yaitu dini hari

[58] Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag, wawancara (Jombang, 13 Oktober 2023).

setelah shalat tahajjud dan setelah shalat maghrib, diniatkan untuk berdzikir memohon ampun, dan sebagai media taqarrub agar segala hajat dan doa dikabulkan oleh Allah SWT, serta bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual para santri sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik dalam beribadah.[59]

Dari sinilah kemudian Abi Hanif dan Umi Ida menggagas dzikir shalawat penggetar arsy sebagai program unggulan wajib yang ada di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida untuk mengamalkan nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan meningkatkan kecerdasan spiritual para santri.

Dzikir penggetar arsy dimulai dengan persiapan, yaitu para santri membuat barisan menyamping lalu duduk dengan badan tegak menghadap kiblat menggunakan pakaian yang sopan. Kemudian, dzikir penggetar arsy diawali dengan tawasul yang dipimpin oleh Umi Ida dan selanjutnya dilanjutkan oleh santri-santri yang bertugas memimpin dzikir penggetar arsy.[60] Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa dzikir shalawat penggetar arsy merupakan rangkaian dari beberapa surat dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Berikut urutan bacaan dalam dzikir penggetar arsy[61]:

1. Tawassul kepada Baginda Rasulullah SAW

الى حضرة النبي المصطفى محمد صلى الله عليه وسلم وعلى ءاله وازواجه و اولَاده وذرياته الفاتحة...

[59] Dr. Khoirotul Idawati, M.Pd.I, wawancara, (Jombang, 13 Oktober 2023).
[60] Observasi di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang, 20 November 2023.
[61] Dr. Khoirotul Idawati, M.Pd.I, wawancara, (Jombang, 13 Oktober 2023).

2. Tawassul kepada para Nabi, sahabat Nabi, dan seluruh ahlul Qur'an

ثم الى حضرة اخوانه من الَنبياء والمرسلين والَاولياء والشهداء والصالحين والصحابة والتابعين والعلماء والمصنفين وجميع اهل القراءى والحفاظ والمفسرين وجميع الملاءكة المقربين خصوصا الى سيدنا الشيخ عبد القادر الجيلاني و الى من اجازنا الى المنتهى لهم الفاتحة...

3. Tawassul kepada Syeikh Hasyim Asy'ari

والى حضرة الشيخ هاشم اشعري وجميع مؤسس نهضة العلماء وازواجهم وذرياتهم واهل بيتهم وجميع تلاميذهم واتباعهم لهم الفاتحة...

4. Tawassul kepada seluruh ahli kubur

ثم الى جميع اهل القبور من المسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات من مشارق الَرض ومغاربها برها وبحرها خصوصا اباءنا وامهاتنا واجدادنا وجداتنا ومشايخنا ومشايخ مشايخنا واولَدنا وذريتنا ولمن اجتمعنا ههنا بسببه وخصوصا الى من فتح هذه الدار واعوانه ومن اقامها رعيتهم ورؤساءهم ثم خصوصا الى روح...
و اصولهم وفروعهم لهم الفاتحة...

5. Tawassul untuk seluruh santri Hanifida

طلبا لرضاه الله ولشفاعة رسول الله صلى الله عليه وسلم وعلى كل نية صالحة الفاتحة

6. Membaca Basmallah 100 kali

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

7. Membaca Istighfar 100 kali

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمِ

8. Membaca Shalawat 1000 kali

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّد وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّد

9. Membaca akhir surah Thaha ayat 39 sebanyak 100 kali

...وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَى عَيْنِي

10. Membaca hasballah 100 kali

...حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيْر

11. Membaca surah Al-Insyirah 7 kali

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ (٢) ٱلَّذِىٓ أَنقَضَ ظَهْرَكَ (٣) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤) فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب(٨)

12. Membaca surah Al-Quraisy 7 kali

لِإِيلَٰفِ قُرَيْشٍ (١) إِۦلَٰفِهِمْ رِحْلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيْفِ (٢) فَلْيَعْبُدُواْ رَبَّ هَٰذَا ٱلْبَيْتِ ((٣) ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ (٤)

13. Membaca surah Muawwidzatain masing-masing sebanyak 3 kali

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ(١) ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ(٢)لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ(٣) وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌ(٤)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ (١) مِن شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ(٣) (وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ (٤) وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ(٥)

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ (١) مَلِكِ ٱلنَّاسِ (٢) إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ (٣) مِن شَرِّ ٱلۡوَسۡوَاسِ ٱلۡخَنَّاسِ (٤) ٱلَّذِى يُوَسۡوِسُ فِى صُدُورِٱلنَّاسِ (٥) مِنَ ٱلۡجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ(٦)

14. Membaca shalawat Bahriyyah 15 kali

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً يَّطْمَئِنُّ بِهَا قَلْبِيْ وَ تَنْفَعُ بِهَا عُلُوْمِيْ وَتَقْضِيْ بِهَا حَوَآئِجِيْ وَتَرْفَعُ بِهَا دَرَجَاتِيْ وَتَهْدِيْ بِهَا قَوْمِيْ وَتُخْلِصُ بِهَا قَلْبِيْ وَتُهِمُنِيْ بِهَا عُلُوْمَ اللَّدُنِيِّ وَتُكْرِمُنِيْ بِهَا بِالسَّعَادَةِ وَالْكَرَامَةِ مَعَ ذُرِّيَّاتِيْ وَتُكْثِرُ بِهَا اَمْوَالِيْ وَاَصْحَابِيْ و تَلَامِيْذِيْ وَاَتْبَاعِيْ وَ اَضْيَافِيْ وَ تَرْزُقُنِيَ اللّٰهُمَّ تَمَامَ نِعْمَتِكَ وَ تَمَامَ رَحْمَتِكَ وَ تَمَامَ رِضْوَانِكَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَرِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ مَا خَلَقْتَ وَرَزَقْتَ وَاَمَتَّ وَاَحْيَيْتَ إِلَى يَوْمٍ تُحْشَرُ فِيْهِ الْخَلَائِقُ اَجْمَعِيْنَ

15. Membaca Shalawat Nariyah 7 kali (tambahan bacaan dzikir setelah shalat tahajjud)

اَللّٰهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِالَّذِيْ تَنْحَلُّ بِهِ الْعُقَدُ وَتَنْفَرِجُ بِهِ الْكُرَبُ وَتُقْضٰى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْغَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَعَلٰى اٰلِهِ وِصَحْبِهِ فِيْ كُلِّ لَمْحَةٍ وَ نَفَسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُوْمٍ لَكَ

16. Membaca doa

17. Membaca Asmaul Husna

C. Analisis Resepsi Fungsional Dzikir Shalawat Penggetar Arsy di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang

Dzikir shalawat penggetar arsy yang dilakukan di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang didalamnya meliputi pembacaan ayat, surah Al-Qur'an, dan shalawat yang memiliki fadhilah dan manfaatnya masing-masing yang digunakan untuk bermunajat kepada Allah SWT. Pembacaan ayat dan surah Al-Qur'an dalam dzikir shalawat penggetar arsy menjadi bukti nyata bahwa Al-Qur'an telah difungsikan untuk tujuan-tujuan tertentu yang diterapkan di lingkungan masyarakat, khususnya di lembaga Pendidikan Islam, yaitu pondok pesantren.

Dalam menciptakan tradisi dzikir shalawat penggetar arsy di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang, tentunya pengasuh memiliki pengetahuan yang lebih dalam mengenai fungsi dan *fadhilah* dari pembacaan ayat dan surah dalam dzikir ini. Menurut Umi Ida, selaku pengasuh Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang, menyatakan dalam wawancara:

> "Dzikir shalawat penggetar arsy ini fokus awalnya memang di pembacaan 1000 kali shalawatnya mba. Tetapi mengingat pentingnya manfaat dari dzikir shalawat ini yang sangat luar biasa, kemudian Umi dan Abi menggabungkan beberapa doa yang diijazahkan para guru dan masyakikh dan disusun sedemikian rupa menjadi rangkaian dzikir shalawat penggetar arsy yang pastinya menjadi paket lengkap kita untuk berdoa dan bermunajat kepada Allah SWT"

Umi Ida selaku pengasuh Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida menyatakan bahwa dalam pengalaman beliau dalam mengamalkan dzikir shalawat penggetar arsy yang berawal dari pembacaan 1000 kali shalawat di waktu tahajjud memiliki manfaat yang luar biasa, yaitu dengan membaca

shalawat dapat menyejukkan hati dan membuat jiwa menjadi tenang.[62] Kemudian setelahnya, Umi Ida dan Abi Hanif menggabungkan beberapa doa dari para guru dan masyayikh dan disusun menjadi dzikir shalawat penggetar arsy yang masih dilaksanakan sampai saat ini.

Adapun ayat dan surah Al-Qur'an yang dibaca dalam dzikir shalawat penggetar arsy mengandung nilai-nilai religius yang dapat dimanfaatkan dan difungsikan sebagai doa. Bacaan dalam dzikir shalawat penggetar arsy yang mengandung nilai ketauhidan dan penghambaan kepada Allah SWT[63] tercantum dalam surah Al-Fatihah, akhir ayat ke-173 surah Ali Imran, dan surah Al-Quraisy.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Umi Ida, beliau menuturkan surah Al-Fatihah sebagai bacaan awal dzikir shalawat penggetar arsy:

"Jadi yang pertama dibaca adalah surah al-Fatihah untuk tawasul kepada baginda Rasul, sahabat Nabi, para guru, dan keluarga. Surat Al-Fatihah sendiri merupakan inti dari Al-Qur'an sehingga disebut sebagai *Ummul Kitab*".

Menurut Umi Ida, surah Al-Fatihah dalam pembacaan dzikir penggetar arsy memiliki fungsi sebagai awalan kita dalam memulai suatu kegiatan yaitu diawali dengan *"bismillahirrahmanirrahim"* agar segala sesuatu yang kita lakukan mendapat rahmat dan ridho dari Allah SWT.

[62] Zuha El-Widad, wawancara, (Pasuruan, 19 Desember 2023).
[63] Dr. Khoirotul Idawari, M.Pd.I, wawancara, (Jombang 13 Oktober 2023).

Surah Al-Fatihah dipilih dalam dzikir ini karena di dalamnya isinya mewakili seluruh isi dari Al-Qur'an.

Kemudian akhir surah Ali Imran ayat 173 atau yang disebut dengan ayat *hasballah*. Pembacaan ayat ini bertujuan sebagai bentuk ketauhidan kita kepada Allah SWT, dimana kita sebagai manusia merasa diawasi oleh Allah SWT atas segala perbuatan yang kita lakukan. Selain itu ayat ini mengingatkan kepada kita bahwa hanya Allah SWT satu-satunya pemberi nikmat dan kecukupan bagi manusia.

Adapun surah Al-Quraisy yang dibaca dalam dzikir shalawat penggetar arsy memuat kisah tentang suku Quraisy yang memiliki kebiasaan berpindah-pindah saat berdagang saat musim panas dan musim dingin. Umi Ida menekankan fungsi pembacaan surah ini pada ayat ketiga yang memiliki arti *"Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah)"* yaitu kita sebagai manusia harus merasa rendah diri karena segala sesuatu yang kita dapatkan di dunia ini tidak lepas dari kehendak Allah SWT salah satunya ialah rasa aman dari ketakutan terhadap segala sesuatu.[64]

Selain itu, bacaan dalam shalawat dzikir penggetar arsy difungsikan sebagai media untuk berdoa memohon ampun, rahmat, dan kemudahan didalam setiap perjalanan hidup seorang manusia.[65] Doa-doa ini tercantum dalam kalimat istighfar, surah Thaha ayat 39, surah Al-Insyirah, dan surah Muawwidzat (An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas). Poin utama dari dzikir

[64] Dr. Khoirotul Idawati, M.Pd.I, wawancara, (Jombang 13 Oktober 2023).
[65] Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag., wawancara, (Jombang 13 Oktober 2023).

shalawat penggetar arsy adalah bacaan shalawat kepada Rasulullah SAW yang ditunjukkan sebagai bentuk cinta kepada Rasulullah SAW dan berharap akan syafaatnya di hari akhir kelak.

Bacaan *istighfar* dalam dzikir penggetar arsy bertujuan untuk membersihkan diri dari segala dosa dan khilaf kepada Dzat sebaik-baik pemberi ampun yaitu Allah SWT, hal ini sesuai dengan wawancara dengan Umi Ida:

"Jadi mba, *istighfar* disini bukan sekedar bacaan biasa, *istighfar* kita bunyikan agar doa kita dikabulkan, dengan cara membersihkan diri dari segala dosa dan khilaf karena sejatinya manusia itu *"al-insaanu makanul khoto' wa nisyan"* manusia itu tempatnya salah dan lupa".[66]

Adapun bacaan selanjutnya adalah surah Al-Insyirah, pembacaan surah ini bertujuan untuk memudahkan para santri dalam mempelajari dan mengamalkan ilmu yang mereka peroleh dari pesantren.[67] Menurut Umi Ida, surah ini dipercaya sebagai surah yang memudahkan proses belajar anak, sehingga menjadi salah satu surah yang digunakan dalam mendidik para santri. Hal ini seperti yang dituturkan ketika wawancara dengan Umi Ida:

> "Jadi surah Al-Insyirah di dzikir penggetar arsy ini bagi umi senada dengan salah satu pepatah yaitu 'berakit-rakit dahulu berenang kemudian, bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian'. Jadi surah ini khususnya di ayat 5-6 menjadi motivasi bagi kita bahwa Allah SWT akan memberikan kemudahan sesudah kesulitan yang kita dihadapi. Jadi kita harus percaya bahwa Allah SWT akan memberikan kemudahan di setiap proses belajar kita dimanapun kita berada".

[66] Dr. Khoirotul Idawati, M.Pd.I, wawancara, (Jombang 13 Oktober 2023).
[67] Nurul Azizah, wawancara, (Jombang 20 November 2023).

Menurut Abi Hanif selaku pengasuh Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang, bacaan dalam dzikir shalawat penggetar arsy memiliki manfaat dan fungsi yang luar biasa apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan serius. Dzikir shalawat penggetar arsy merupakan bentuk ikhtiar santri yang digolongkan dalam ihktiar batin yaitu berusaha untuk berdoa memohon ampun dan memohon hajat serta berusaha untuk meyakini bahwa doa-doa yang dipanjatkan akan dikabulkan oleh Allah SWT. Dzikir shalawat penggetar arsy, juga dapat melatih santri untuk tidak pernah berhenti berdoa dan berprasangka baik atas doa-doa tersebut.[68]

Salah satu contoh ijazah doa yang tercantum dalam dzikir shalawat penggetar arsy ialah shalawat bahriyyah yang di ijazahkan oleh Kyai Hannan dari Kwagean.[69] Hal ini dinyatakan oleh Abi Hanif dalam wawancara:

> "Jadi ada ijazah dari Kyai Hannan Kwagean, beliau mengijazahkan shalawat bahriyyah untuk dibaca sebanyak 15 kali. Shalawat ini memiliki banyak fadhillah apabila kita sungguh-sungguh membacanya, arti dari shalawat ini ialah kita memohon kepada Allah SWT agar diberikan ilmu laduni (kemudahan untuk mendapatkan solusi) ketika dalam suatu masalah, dengan shalawat ini kita memohon agar dimuliakan dengan kebahagiaan dan agar diperbanyak bagi kita sahabat, keturunan, dan keluarga. Dan dengan membaca shalawat ini, kita memohon kesempurnaan akan nikmat, rahmat, dan ridho dari Allah SWT."

Menurut pengalaman kedua pengasuh Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang, bacaan-bacaan dalam dzikir shalawat penggetar arsy memiliki manfaat yang luar biasa bagi pembacanya jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan. Dzikir shalawat penggetar

[68] Dr. Hanifudin Mahadun, M.Ag, wawancara, (Jombang,13 Oktober 2023).
[69] Mukhamad Nur Ihwan, wawancara, (Jombang 20 November 2023).

arsy dapat membuat jiwa tenang, dapat menyejukkan hati, dan melembutkan hati agar terus berdzikir kepada Allah SWT dan bershalawat kepada Rasulullah SAW. Dapat dilihat bahwa resepsi dari pengasuh sebagai penyusun dan pembaca dzikir shalawat penggetar arsy memfungsikan secara praktis bacaan-bacaan dalam dzikir ini untuk tujuan-tujuan tertentu yaitu sebagai media para santri di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang untuk berdoa dan bermunajat kepada Allah SWT.

Kemudian, dari beberapa asatidz yang penulis wawancarai, mereka memahami dzikir shalawat penggetar arsy sebagai pacuan untuk semangat melakukan ibadah-ibadah sunnah, salah satunya adalah melakukan ibadah *qiyamul lail*.[70] Pelaksanaan dzikir shalawat penggetar arsy salah satunya dilakukan di waktu dini hari yaitu setelah shalat tahajjud, sehingga dengan melaksanakan kewajiban dzikir shalawat penggetar arsy, secara tidak langsung santri juga akan rutin untuk melakukan shalat tahajjud.[71] Hal ini akan membentuk karakter spiritual santri untuk semangat melakukan ibadah *qiyamul lail* sehingga santri terbiasa untuk melaksanakan shalat tahajjud. Hal ini dinyatakan oleh salah satu asatidz putri yaitu mba Zuha El-Widad:

"Dzikir shalawat penggetar arsy selain menjadi kegiatan wajib yang para santri, juga bisa jadi pacuan santri untuk istiqomah shalat tahajjud. Walaupun awalnya gak berat karena dilakukan sebagai kewajiban, tapi kalau sudah terbiasa melakukannya jadi lebih ringan."

[70] Zuha El-Widad, wawancara, (Pasuruan, 19 Desember 2023).
[71] Fikriatul Adilla Meladiana, wawancara (20 November 2023).

Selain itu, dzikir shalawat penggetar arsy menurut beberapa asatidz dipahami sebagai bentuk *sami'na wa atho'na* seorang santri kepada pengasuh pesantren. Dengan melakukan kewajiban yang telah dibuat oleh pondok dan diyakini memiliki nilai-nilai kebaikan, maka santri wajib mematuhi dan melaksankannya.[72] Adapun bacaan-bacaan yang terdapat dalam dzikir shalawat penggetar arsy berisi shalawat, ayat, dan surah Al-Qur'an yang dapat dijadikan media untuk berdzikir dan refleksi diri,[73] dan jika dilafalkan dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan, maka pembacanya akan merasakan manfaat dari dzikir shalawat penggetar arsy tersebut. Hal ini dikatakan oleh salah satu asatidz putri yaitu mba Nurul Azizah:

"Kalau kita sungguh-sungguh memahami makna dari dzikir shalawat penggetar arsy, maka kita dapat merasakan manfaatnya mba. Alhamdulillah, selama membaca dzikir ini saya merasa hidup menjadi tenang dan tentram, dan menjadi kebiasaan baik setiap harinya."

Dari pengalaman beberapa asatidz sebagai pembaca dzikir shalawat penggetar arsy, dapat dilihat bahwa asatidz memfungsikan dzikir shalawat penggetar arsy sebagai acuan bagi para santri untuk lebih semangat melakukan ibadah-ibadah sunnah dan secara praktis bacaan-bacaan dalam dzikir yang meliputi ayat dan surah Al-Qur'an dijadikan media untuk berdzikir dan refleksi diri.

[72] Nafilatun Nadhiroh, wawancara, (Jombang, 20 November 2023).
[73] Siti Tazkiyatul, wawancara, (Jombang, 20 November 2023).

Adapun menurut beberapa santri, dzikir shalawat penggetar arsy dipahami sebagai kegiatan yang wajib dilakukan dengan melafalkan bacaan-bacaan dzikir tersebut secara lantang yang dilaksanakan setelah shalat maghrib dan setelah shalat tahajjud. Selain menjadi penggugur kewajiban di pondok, beberapa santri juga memfungsikan bacaan-bacaan dalam dzikir shalawat penggetar arsy sebagai media untuk berdoa dan bermunajat kepada Allah SWT, hal ini diutarakan oleh salah satu santri kelas 12 MA yaitu mba Zahra Martiza:

"Setahuku mba, dzikir penggetar arsy ya kegiatan wajib pondok, tapi lebih dari itu dzikir ini bisa kita jadikan perantara buat berdoa ke Allah SWT, soalnya banyak bacaan yang mengandung kalimat thayyibah yang bisa dijadikan kalimat buat berdoa."[74]

Selain itu, beberapa santri di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida juga merasakan manfaat dari pelaksanaan dzikir shalawat penggetar arsy. Dengan membaca ayat dan surah dalam dzikir shalawat penggetar arsy mereka merasa lebih dekat kepada Allah SWT karena dengan melafalkan dzikir ini mereka lebih sering berdzikir menyebut kalimat *thayyibah* dalam kalam Al-Qur'an.[75]

Kemudian, para santri juga merasa hidup lebih tenang dan rileks karena saat berdoa dalam dzikir shalawat penggetar arsy mereka yakin akan terkabulnya hajat sehingga lebih tenang untuk menjalani kegiatan dalam

[74] Zahra Martiza, wawancara, (Jombang, 20 November 2023).
[75] Alifia Dewi, wawancara, (Jombang 20 November 2023).

kehidupan sehari-hari.[76] Beberapa santri bahkan memiliki bacaan favorit mereka dalam dzikir shalawat penggetar arsy, karena bacaan tersebut memiliki makna yang indah dan memberikan manfaat tersendiri bagi pembacanya, seperti yang diutarakan mba Azizah Kai Tanjali sanrei kelas 11 MA:

> "Jadi mba, ada salah satu ayat favoritku di dzikir penggetar arsy yaitu "wa alqoitu alaika mahabbatam minni…' ayat ini mba kalo dibaca bikin hati tenang karena kita tahu bahwa sebagai makhluk ciptaan Allah SWT kita itu disayang banget sama pencipta kita, jadi kalau mau ngelakuin apa pun itu jadi lebih semangat dan lebih tenang."[77]

Selain itu dari beberapa santri yang diwawancarai, mereka mengakui bahwa dzikir shalawat penggetar arsy dapat mengubah kebiasaan hidup menjadi lebih baik, antara lain santri terbiasa bangun dini hari untuk melaksanakan dzikir shalawat penggetar arsy setelah shalat tahajjud, dan mereka merasa lebih mudah untuk menghafalkan Al-Qur'an karena terbiasa mengucapkan kalam Al-Qur'an dalam dua waktu pelaksanaan dzikir shalawat penggetar arsy.

Sehingga menurut beberapa santri, dzikir shalawat penggetar arsy tidak sebatas sebagai kegiatan wajib pondok, tetapi menjadi media untuk berdoa dan bermunajat kepada Allah SWT pada waktu-waktu yang mustajab. Selain itu, santri juga merasakan manfaat dari pembacaan dzikir shalawat penggetar arsy dalam kehidupan sehari-hari, seperti hidup menjadi lebih tenang, merasa dekat dengan Allah SWT, dan merasa mudah untuk melakukan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

[76] Binti Sania, wawancara, (Jombang 20 November 2023).
[77] Azizah Kai, wawancara, (Jombang 20 November 2023).

Dzikir shalawat penggetar arsy yang dilakukan di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang merupakan salah satu bentuk dari kajian *Living Qur'an*. Dzikir shalawat penggetar arsy merupakan sebuah fenomena yang memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an hidup di tengah-tengah lingkungan masyarakat[78], khususnya di bidang Pendidikan Islam yaitu pondok pesantren, berupa interaksi antara manusia dengan Al-Qur'an melalui pembacaan ayat dan surah Al-Qur'an dalam dzikir shalawat penggetar arsy yang dilakukan secara rutin dan eksis sampai hari ini.

Dalam proses pembacaan ayat dan surah Al-Qur'an di dalam dzikir penggetar arsy, pembaca kemudian akan merespon dan memberi tanggapan terhadap bacaan tersebut agar dapat memahami makna-makna yang terkandung dalam bacaan dzikir shalawat penggetar arsy. Hal ini disebut dengan resepsi, yaitu pembaca memberikan tanggapan dan respon penerimaan terhadap suatu karya sastra yaitu kalam Al-Qur'an yang terdapat dalam dzikir shalawat penggetar arsy, sehingga pembacanya dapat memahami makna dan maksud dari pembacaan dzikir shalawat penggetar arsy. Resepsi merupakan proses pembacaan pelaku terhadap kalam Al-Qur'an, seperti bagaimana pelaku suatu tradisi menafsirkan pesan dalam Al-Qur'an, bagaimana mereka mengaplikasikan ajaran yang terdapat dalam Al-

[78] Ahmad Farhan, *"Living Qur'an sebagai Metode alternatif dalam Studi Al-Qur'an*", El-Afkar 6, No. 2 (13 Desember 2017), https://doi.org/10.29300/JPKTH.V2I6.1240.

Qur'an, dan bagaimana mereka membaca, melafalkan, atau menyuarakan kalam Al-Qur'an.[79]

Dalam kajian *Living Qur'an*, Ahmad Rafiq mengklasifikasikan kajian resepsi Al-Qur'an menjadi tiga tipologi[80]: *Pertama*, resepsi eksegesis, yaitu tindakan untuk menerima Al-Qur'an sebagai teks itu dan menyampaikan makna tekstual yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui penafsiran. *Kedua*, resepsi estetis yaitu memposisikan Al-Qur'an sebagai teks yang mengandung nilai estetis (keindahan) atau bagaimana Al-Qur'an diterima dengan cara yang estetis. *Ketiga*, resepsi fungsional yaitu memposisikan Al-Qur'an sebagai teks yang digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu.

Menurut analisis penulis melalui pengumpulan data secara observasi dan wawancara, dzikir shalawat penggetar arsy yang dilakukan di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang merupakan bentuk kajian resepsi fungsional Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan bacaan-bacaan berupa ayat dan surah yang tercantum dalam dzikir shalawat penggetar arsy difungsikan untuk tujuan tertentu yaitu sebagai media untuk berdzikir dan bermunajat kepada Allah SWT yang dilaksanakan pada waktu tertentu yaitu setelah shalat tahajjud dan setelah shalat magrib yang dilakukan secara komunal oleh seluruh santri rutin setiap harinya.

---

[79] Akhmad Roja Badruz Zaman, *Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto",* MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Humaniora, No:1(2018), 8.
[80] Rafiq, *Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an,* 3.

Secara garis besar melalui hasil wawancara penulis dengan narasumber, pembaca dapat meresepsi bacaan dalam dzikir shalawat penggetar arsy sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tabel Hasil Resepsi Pembaca Dzikir Shalawat Penggetar Arsy

No	Pembaca Dzikir Shalawat Penggetar Arsy	Resepsi Fungsional
1	Pengasuh Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang, yaitu Umi Ida dan Abi Hanif	Menurut pengasuh pembacaan dzikir shalawat penggetar arsy dimaksudkan sebagai media para santri untuk berdzikir, memohon ampun, dan bermunajat kepada Allah SWT melalui bacaan-bacaan yang terdapat dalam dzikir shalawat penggetar arsy.
2	Asatidz	Menurut asatidz dzikir shalawat penggetar arsy dapat menjadi acuan bagi pembacanya untuk semangat melakukan ibadah-ibadah sunnah seperti *qiyamul lail* dan shalat tahajjud serta melatih diri untuk memiliki manajemen waktu yang baik, selain itu dzikir ini melatih para santri untuk patuh terhadap peraturan pondok. Selain

		itu dzikir shalawat penggetar arsy dapat menjadi media untuk berdzikir dan refleksi diri bagi pembacanya.
3	Beberapa Santri	Menurut beberapa santri dzikir shalawat penggetar arsy merupakan kegaiatan wajib pondok yang wajib dilakukan dan secara pragmatis mereka meyakini bahwa bacaan-bacaan dalam dzikir shalawat penggetar arsy mengandung doa baik dan bermanfaat untuk difungsikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa santri juga merasakan manfaat dari pembacaan dzikir ini seperti hati mejadi lebih tenang, dan lebih mudah untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Menelisik dari resepsi fungsional yang dipahami pembaca dzikir shalawat penggetar arsy menunjukkan bahwa pembacaan dzikir shalawat penggetar arsy ini mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap makna-

makna yang terkandung dalam dzikir shalawat penggetar arsy, sehingga beberapa dari pelaku dzikir ini dapat melafalkan, memaknai, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam bacaan-bacaan dzikir shalawat penggetar arsy meliputi ayat dan surah Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berikut beberapa kesimpulan terkait hasil analisis penulis terhadap dzikir shalawat penggetar arsy yang dilakukan Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang yang penulis temukan, antara lain:

1. Dzikir shalawat penggetar arsy di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang merupakan rangkaian dzikir yang dilakukan oleh seluruh santri pada waktu tertentu yaitu setelah shalat tahajjud dan setelah shalat maghrib. Dzikir shalawat penggetar arsy pertama kali dilakukan pada tanggal 14 Januari 2016 yang awalnya dianjurkan kepada santri yang mau berdzikir membaca 1000 kali shalawat setelah shalat tahajjud, kemudian karena dirasa dzikir shalawat penggetar arsy memiliki manfaat yang luar biasa bagi pembacanya, dzikir ini kemudian dilaksanakan oleh seluruh santri dan bacaan yang ada di dalam dzikir shalawat penggetar arsy ditambahkan dengan shalawat, ayat, dan surah Al-Qur'an dari ijazah para guru dan masyayikh kepada pengasuh pesantren yang digunakan untuk berdoa dan bermunajat kepada Allah SWT di waktu-waktu mustajab.
2. Pemahaman dan resepsi yang dirasakan oleh pembaca dzikir shalawat penggetar arsy dapat dikategorikan menurut pembacanya. *Pertama*, menurut pengasuh dzikir shalawat penggetar arsy sebagai media para santri untuk berdoa dan bermunajat kepada Allah SWT karena bacaannya terdiri dari ayat dan surah Al-Qur'an yang memiliki manfaat bagi pembacanya.

Kedua, menurut asatidz dzikir shalawat penggetar arsy menjadi acuan para santri untuk semangat beribadah dan melatih diri untuk disiplin manajemen waktu. *Ketiga*, menurut santri secara pragmatis dzikir shalawat penggetar arsy adalah kegiatan pondok yang wajib dilakukan karena dipercaya mengandung doa-doa baik yang bermanfaat jika difungsikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut analisis penulis, dzikir shalawat penggetar arsy yang dilakukan di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang merupakan kajian living Qur'an yang memiliki tipologi resepsi fungsional Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan pembacaan ayat dan surah Al-Qur'an dalam dzikir shalawat penggetar arsy difungsikan untuk tujuan tertentu yaitu sebagai media untuk berdoa dan bermunajat kepada Allah SWT, melalui pemahaman resepsi fungsional pembaca dapat merasakan manfaat dari pembacaan dzikir shalawat penggetar arsy di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang.

B. Saran

1. Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap penelitian ini agar dapat dikembangkan menjadi karya ilmiah yang lebih baik lagi kedepannya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih luas kajian living Qur'an dengan mengkaji lebih luas objek penelitiannya.
3. Bagi para pelaku yang melaksanakan dzikir shalawat penggetar arsy di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang agar menjaga amalan ini

dengan konsisten sehingga dapat dijadikan media untuk berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Zulfan. *"Resepsi Fungsional Wirid Ratibul Hadad: Studi Living di Ponpes Rehabilitas Mental Az-Zainy Malang*." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022.

Achmadi, Abu, dan Cholid Narkubo. *"Metode Penelitian"*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Amajida, Shafira. "*Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan." UIN Maulana Malik Ibrahim* , 2022.

Ashraf, Muhammad. "*Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum) Desa Nggawia Kec. Tojo Barat Kab. Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah*." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU, 2022.

Baihaqi, Nurun Nissa, dan Aty Munshihah. "*Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta." Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2022). https://doi.org/10.23971/njppi.v6i1.3207.

Farhan, Ahmad. *"Living Al-Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an." El-Afkar* 6, No. 2 (13 Desember 2017). https://doi.org/10.29300/JPKTH.V2I6.1240.

Huda, Nur, dan Athiyyatus Sa'adah Albadriyah. "*Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang." Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (7 September 2020). https://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/amk.

Ihwan, Mukhamad Nur. "*Program Dzikir Sholawat Penggetar Arsy dalam Meningkatkan Spiritual Intelligence Siswa di Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida."* Universitas Hasyim Asy'ari, 2020.

Latif, Umar. "*Dzikir dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual dalam Perspektif Al-Qur'an." AT-TAUJIH Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 1 (1 Januari 2022). (http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih).

Masfufah, Elva. *"Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang: Studi Living Qur'an." MASHAHIF: JOURNAL OF QUR'AN AND HADITS STUDIES* 1, no. 2 (2021). http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif.

Muhtador, Moh. *"Pemaknaan Ayat Al-Quran dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Kompleka Al-Kandiyas." Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v8i1.1343.

Najah, Hidayatun. "*Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Margoyo Pati)."* UIN Walisongo, 2019.

Niam, Khairun, Subi Nur Isnaini, dan Farida Nur Afidah. *"Resepsi Fungsional Surah Al-Quraisy: Pembacaan Surah Al-Quraisy dalam Pengobatan Fide' pada Komunitas Madura di Kampung Parit Waklijah Kalimantan Barat."* Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 3, no. 1 (2023). https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/mafatih/index.

Noviana, Cici, John Supriyanto, dan Deddy Ilyas. "*Resepsi Masyarakat Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri terhadap Tradisi Pembacaan surat-Surat Pilihan."* Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir 2, no. 2 (27 Desember 2021). https://doi.org/https://doi.org/10.19109/almisykah.v2i2.10809.

Rafiq, Ahmad. *"Pembacaan yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi".* Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, no. 5.1, 2004.

Rafiq, Ahmad. *"The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community"*, Thesis, The Temple University Graduate Board, 2014.

Rustandy, Syam. "*Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan dalam Al-Qur'an Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Attauffiqiyyah Baros, Kab. Serang*." Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin , 2018.

Saudjana, Nana, dan Ahwal Kusuma. *"Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi"*. Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002.

Semiawan, Conny R. *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Disunting oleh Erita L. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Soekarto Sorjono. *"Pengantar Penelitian Hukum"*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.

Sugiono. *"METODE PENELITIAN KUALITATIF (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Syaodih, Nana. *"Metode Penelitian Pendidikan"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Zaman, Akhmad Roja Badrus. *"Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto."* MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 4, no. 1 (19 Juni 2019): 15–31. https://doi.org/10.24090/maghza.v4i1.2142.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Dzuriatun Toyyibah Akhyar
Tempat, Tanggal Lahir	: Pasuruan, 06 Februari 2002
Alamat Rumah	: Depan Puskesmas Gerbo, Desa Gerbo, Purwodadi, Pasuruan, Jawa Timur
Nama Ayah	: Baitul Ahyar
Nama Ibu	: Anifah
Alamat Email	: riakhyar06@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

TKIT Ash-Shohwah Berau	(2006-2008)
SDN 020 Tg, Redeb Berau	(2008-2014)
MTs PPMI Assalaam Solo	(2014-2017)
MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida	(2017-2020)

Pendidikan Non-Formal

Makhad Sunan Ampel Al-Aly	(2020-2021)
Makhad Tabaraka Al-Islamy	(2022-Sekarang)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar 1.1 Pelaksanaan Dzikir Shalawat Penggetar Arsy

Gambar 1.2 Dzikir shalawat penggetar arsy oleh santri dan asatidz

Gambar 1.3 Dzikir shalawat penggetar arsy dipimpin oleh santri yang bertugas

Gambar 1.4 Foto Bersama pengasuh Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida (Umi Ida)

Gambar 1.5 Wawancara Bersama asatidz Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida

Gambar 1.6 Wawancara Bersama asatidz Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida

Gambar 1.7 Wawancara Bersama santri Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida

Gambar 1.8 Wawancara Bersama santri Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida

PEDOMAN WAWANCARA

PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL

RESEPSI FUNGSIONAL DZIKIR SHALAWAT PENGGETAR ARSY: STUDI LIVING QUR'AN DI PESANTREN SUPERCAMP LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG

A. Wawancara Bersama Pengasuh

1. Bagaimana sejarah terlahirnya dzikir shalawat penggetar arsy di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang?
2. Apa filosofi dari penamaan dzikir shalawat penggetar arsy?
3. Apa tujuan pelaksanaan dzikir shalawat penggetar arsy di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang?
4. Apa saja bacaan yang tercantum dalam dzikir shalawat penggetar arsy?
5. Bagaimana pemaknaan bacaan-bacaan yang terdapat dalam dzikir shalawat penggetar arsy?
6. Bagaimana pengalaman yang dirasakan pengasuh dalam pembacaan dzikir shalawat penggetar arsy?

B. Wawancara Bersama Asatidz

1. Apa yang diketahui tentang dzikir shalawat penggetar arsy?
2. Bagaimana pelaksanaan dzikir shalawat penggetar arsy?
3. Bagaimana pengalaman pembaca saat melaksanakan dzikir shalawat penggetar arsy?
4. Apakah pembaca merasakan manfaat dari bacaan dzikir shalawat penggetar arsy?

5. Apakah pembaca mengetahui fadhilah dari bacaan dzikir shalawat penggetar arsy?

C. Wawancara Bersama Santri

1. Apa yang diketahui tentang dzikir shalawat penggetar arsy?
2. Bagaimana pelaksanaan dzikir shalawat penggetar arsy?
3. Bagaimana pengalaman pembaca saat melaksanakan dzikir shalawat penggetar arsy?
4. Apakah pembaca merasakan manfaat dari bacaan dzikir shalawat penggetar arsy?
5. Apakah pembaca mengetahui fadhilah dari bacaan dzikir shalawat penggetar arsy?

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: http://syariah.uin-malang.ac.id/

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dzuriatun Toyyibah Akhyar

NIM/Jurusan : 200204110043/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc,M.HI.

Judul Skripsi : Resepsi Fungsional Dzikir Shalawat Penggetar Arsy: Studi Living Qur'an di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	4 Oktober 2023	Pengajuan Judul Skripsi	
2.	25 Oktober 2023	Konsultasi BAB I, II, III	
3.	30 Oktober2023	ACC Proposal Skripsi	
4.	14 November 2023	Konsultasi BAB IV	
5.	28 November 2023	Konsultasi BAB IV,V	
6.	19 Januari 2024	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V	
7.	5 Februari 2024	ACC BAB I, II, III, IV, V	

Malang, 5 Februari 2024
Mengetahui
a.n Dekan
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A, Ph.D.
NIP 197601012011011004

© BAK Fakultas Syariah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang